

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan remaja awal yang berada pada rentang usia antara 12 sampai 15 tahun. Menurut Santrock (2004) masa remaja adalah masa perkembangan transisi antara masa anak ke masa dewasa yang mencakup perubahan kognitif dan sosial-emosional. Perubahan tersebut berkisar dari perkembangan proses abstrak sampai pada kemandirian.

Perubahan yang terjadi pada masa remaja awal ini adalah perubahan perkembangan proses abstrak, yaitu proses dari suatu pengetahuan yang tidak berwujud atau tidak berbentuk, menuju proses kemandirian, yaitu proses yang menuntut remaja untuk dapat memutuskan segala sesuatunya dengan pertimbangan yang sesuai dengan kapasitas diri, dan tidak bergantung pada orang lain. Pada masa ini individu mengalami ambivilensi kemerdekaan. Pada satu sisi individu masih membutuhkan atau bergantung pada orang tua atau orang dewasa, dan satu sisi individu ingin melakukan segala sesuatu sendiri agar dapat pengakuan sebagai individu yang mandiri.

Peserta didik yang berada pada masa transisi/ peralihan ini, memiliki tugas perkembangan sesuai dengan tahap / fase perkembangan yang sedang dijalani. Setiap individu diharapkan dapat mencapai tugas perkembangan yang sedang dijalani. agar tugas perkembangan pada tahap berikutnya berhasil dicapai

Tugas perkembangan remaja ditinjau terdiri dari delapan aspek. yaitu 1) keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME, 2) berperilaku Etis, 3) kematangan emosi, 4) kematangan intelektual, 5) kesadaran tanggung jawab sosial, 6) pengembangan pribadi, 7) kematangan hubungan dengan teman sebaya, dan 8) kematangan karir. Ditinjau aspek dari aspek perkembangan kematangan karir, memiliki tahapan internalisasi, yaitu:

1. Tahap Pengenalan, pada tahap ini tujuan harus tercapai adalah mengenal jenis-jenis dan karakteristik studi lanjutan (SLTA) dan pekerjaan.
2. Tahap Akomodasi, pada tahap ini tujuan yang dicapai adalah Memiliki motivasi untuk mempersiapkan diri dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan studi lanjutan atau pekerjaan yang diminatinya.
3. Tahap Tindakan, pada tahap ini tujuan yang harus dicapai adalah Mengidentifikasi ragam alternatif studi lanjutan atau pekerjaan yang mengandung relevansi dengan kemampuan dan minatnya.

Setelah tugas-tugas perkembangan dijabarkan, khususnya pada aspek kematangan karir, kemudian aspek perkembangan karir disesuaikan pada setiap jenjang pendidikan. Bagi siswa yang berada pada jenjang SMP, tugas perkembangan karir nya adalah:

1. Pengenalan : Mengekspresikan ragam pekerjaan, pendidikan dan aktivitas dalam kaitannya dengan kemampuan diri.
2. Akomodasi : Menyadari keragaman nilai dan persyaratan dan aktivitas yang menuntut pemenuhan kemampuan tertentu.
3. Tindakan : Mengidentifikasi ragam alternatif pekerjaan, pendidikan dan aktivitas yang mengandung relevansi dengan kemampuan diri.

Untuk mewujudkan keberhasilan dalam mencapai tugas-tugas perkembangan tersebut, peserta didik perlu dibimbing oleh tenaga pendidik yang bertugas pada sekolahnya masing-masing, khususnya guru bimbingan dan konseling (BK). Guru BK di SMP bertugas untuk memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang bertujuan untuk membantu peserta didik memperoleh informasi yang cukup lengkap tentang jenis dan penyelenggaraan masing-masing SMA/MA dan SMK, pilihan peminatan mata pelajaran, dan arah karir yang ada ( modul pelatihan implemementasi 2013, 2013 ).

Pada implementasi kurikulum 2013, bimbingan dan konseling memiliki layanan peminatan. Layanan peminatan peserta didik merupakan program bimbingan dan konseling yang berada dalam lingkup bidang bimbingan belajar dan bimbingan karir. Layanan peminatan peserta didik meliputi layanan pemilihan dan penempatan, layanan pendampingan, pengembangan dan penyaluran, serta evaluasi dan tindak lanjut.

Menurut Aryani & Rais (2017) peminatan adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan siswa dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan/atau pendalaman mata pelajaran dan/atau muatan kejuruan. Peminatan memberikan kesempatan lebih kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan dan minatnya pada proses pendidikan, dan menetapkan studi lanjutan sesuai dengan karakteristik diri secara terarah, sukses, dan jelas arah pendidikan selanjutnya.

Pada implementasi kurikulum 2013, peminatan peserta didik sudah dimulai di kelas X SMA/MA atau SMK. Kegiatan penetapan peminatan ini dilakukan pada PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) atau seminggu setelah PPDB (Aryani & Rais, 2017). Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada 75 peserta didik kelas IX SMP Negeri 255, diperoleh hasil yaitu 87% peserta didik belum pernah mendengar

istilah peminatan dan 13% belum pernah mendengar istilah tentang peminatan. Kemudian dari hasil kuesioner sebesar 87% peserta didik tidak mengetahui tentang peminatan, sebesar 13% peserta didik menjawab bahwa peminatan adalah pemilihan jurusan di SMA, dan sebesar 7% menjawab lainnya.

Peneliti juga melakukan wawancara secara insidental terhadap peserta didik yang berada di kantin, kemudian peneliti mendapatkan lima peserta didik sebagai responden. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang apa yang mereka ketahui tentang peminatan, dua dari kelima siswa tersebut atau sebesar 40% menjawab bahwa peminatan merupakan pilihan jurusan yang dilakukan saat kelas XI SMA.

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) program peminatan peserta didik yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau guru BK diarahkan untuk membantu peserta didik menentukan minat, melakukan pilihan studi lanjut ke SMA/MA dan SMK berdasarkan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat dan kecenderungan arah pilihan masing - masing peserta didik, memahami berbagai jenis pekerjaan/ karir dan mulai mengarahkan diri untuk pekerjaan/ karir tertentu (Kemendikbud, 2013).

Penetapan pilihan peminatan yang berdasarkan kemampuan dan minat peserta didik merupakan ideal nya proses pemilihan sekolah lanjutan. Namun, hal ini belum tercapai pada siswa kelas IX SMP Negeri 255 Jakarta. Berdasarkan hasil penyebaran angket kepada 75 peserta didik kelas IX, diperoleh data sebesar 67% peserta didik memilih jurusan dan sekolah lanjutannya berdasarkan sekolah favorit atau unggulan, 20% berdasarkan kesepakatan dengan teman, dan 13% berdasarkan pilihan orang tua sebesar.

Pada kurikulum KTSP pemilihan jurusan dilaksanakan di kelas XI SMA/MA, namun pada kurikulum 2013 pemilihan kelompok peminatan dilaksanakan di kelas X SMA/MA atau SMK. Kurangnya informasi mengenai pemilihan kelompok peminatan, dapat membuat peserta didik mengalami keraguan dalam memilih kelompok peminatan. Selain itu, kekeliruan dalam memilih kelompok peminatan di SMA/MA atau bidang keahlian di SMK berdampak pada ketidakmampuan siswa dalam memahami dan menguasai mata pelajaran yang ada dalam kelompok peminatan dan bidang keahlian yang dipilihnya, sehingga berakibat peserta didik mengalami kesulitan dalam mengerjakan ujian dan akan berdampak buruk pada nilai rapornya. Oleh karena itu, peserta didik yang berada pada jenjang pendidikan SMP perlu mempersiapkan dengan matang pilihan jurusan/peminatannya agar

tidak ada keraguan dan kesalahan dalam mengambil keputusan peminatannya.

Guna mempersiapkan peserta didik dalam menetapkan kelompok peminatan, sumber belajar atau sumber informasi menjadi salah satu hal yang diperlukan. Peneliti melakukan wawancara terhadap guru BK SMP Negeri 255 terkait sumber belajar dan informasi, dari hasil wawancara tersebut diperoleh data yaitu sumber belajar dan informasi yang digunakan di sekolah adalah buku ajar bimbingan dan konseling yang diterbitkan oleh persatuan guru MGBK (Musyawarah Persatuan Guru Bimbingan dan Konseling) DKI Jakarta. Kemudian, peneliti melakukan analisis terhadap buku ajar yang digunakan, berdasarkan hasil analisis buku tersebut diperoleh data yaitu pada setiap bab dalam buku tersebut memuat satu bidang bimbingan, seperti bidang pribadi, bidang sosial, bidang karir, dan belajar.

Guru BK sebagai pelaksana pemberian informasi peminatan, tentu memerlukan media dalam penyampaiannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, diperoleh data bahwa media yang sering digunakan dalam penyampaian informasi adalah *Power Point*, dan buku ajar. Serta metode yang sering digunakan adalah ceramah, diskusi kelompok serta tanya jawab. Dengan menggunakan media dan

metode ini, dapat menimbulkan kebosanan dan kejenuhan pada siswa dalam menerima dan memahami materi layanan.

Hal ini didukung dengan perolehan data melalui penyebaran kuesioner kepada 75 peserta didik kelas IX, yaitu sebesar 33% peserta didik merasa bosan, 40% peserta didik merasa jenuh, 15% peserta didik merasa puas, dan lainnya sebesar 12%. Tidak adanya timbal balik dalam proses pembelajaran atau berfokus pada guru, berdampak pada peserta didik seperti enggan untuk memperhatikan informasi yang disampaikan, dan hanya masuk dalam memori jangka pendek karena proses pembelajaran yang kurang menarik dan berkesan.

Berdasarkan perolehan data di atas, maka peneliti ingin mengembangkan sebuah media visual yaitu media cetak. Arsyad (2005) menyebutkan bahwa materi pembelajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan kembaran lepas. Media cetak yang akan dikembangkan adalah buku saku. Buku adalah media pembelajaran yang sangat fundamental dan paling bertahan lama (Arifin & Adi, 2008).

Buku yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah buku saku. Menurut Setyono (2005) buku saku adalah buku dengan ukuran yang



kecil, ringan, bisa disimpan di saku, sehingga praktis untuk dibawa kemana-mana, dan bisa dibaca kapan saja. Buku saku sebagai salah satu media yang dapat digunakan dalam layanan informasi karir memiliki keunggulan dalam penggunaannya di sekolah antara lain siswa dapat memperoleh informasi tanpa banyak membuang waktu untuk mengetahui inti dari informasi tersebut (Setyono & Adi, 2013).

Pada penelitian ini buku saku yang dikembangkan mempunyai kelebihan, antara lain bersifat fleksibel dan mudah dibawa kemana-mana sehingga dapat digunakan kapan saja dan dimana saja. Selain itu buku saku tersebut juga dilengkapi ilustrasi yang menarik dan desain yang berwarna sehingga menghindari kesan kurang menarik dan membosankan. Bahasa yang digunakan adalah bahasa yang sederhana sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang diberikan. Konten isi yang disajikan dalam buku saku ini mengenai peminatan, seperti pengertian dan tujuan peminatan, aspek arah peminatan, serta karakteristik sekolah lanjutan.

Fanistika Lailatul (2014) mengungkapkan hasil penelitiannya tentang pengembangan paket peminatan dalam layanan bimbingan klasikal untuk siswa di SMP. Media yang digunakan yaitu buku teks mengenai peminatan, dari hasil penelitian tersebut menunjukkan persentase kegunaan hasil penilaian 86%, kemudahan dengan hasil

penilaian 84,4 %, ketepatan dengan hasil penilaian 82,6%, dan kepatutan dengan hasil penilaian 84,6% dan dengan hasil penilaian rata-rata 84,5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa paket peminatan telah memenuhi kriteria akseptabilitas yang meliputi kegunaan, kemudahan, ketepatan, dan kepatutan untuk diberikan kepada siswa SMP.

Berdasarkan latarbelakang yang telah dipaparkan, dan mempertimbangkan kemampuan dalam mengembangkan media, peneliti merasa tepat memilih buku saku sebagai media yang dikembangkan untuk memberikan informasi kepada peserta didik mengenai penetapan peminatan, dan sekolah lanjutan. Maka penelitian ini berjudul “Pengembangan buku saku peminatan untuk peserta didik kelas IX SMP/MTs”.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka judul penelitian ini yaitu “Pengembangan buku saku peminatan untuk peserta didik kelas IX SMP/MTs”. Fokus masalah dalam penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai peminatan untuk peserta didik kelas IX SMP/MTs dengan konten materi yang disajikan, yaitu pengertian dan tujuan peminatan, aspek arah peminatan, dan karakteristik sekolah lanjutan.

### **C. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran pemahaman peminatan peserta didik kelas IX di SMP Negeri 255 Jakarta?
2. Apakah media buku saku efektif untuk digunakan dalam layanan informasi karir?
3. Apakah layanan informasi karir dengan media buku saku berpengaruh dalam meningkatkan pemahaman peminatan peserta didik?

### **D. Kegunaan Hasil Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang peminatan seperti pengertian, tujuan, aspek arah peminatan, fungsi peminatan, langkah-langkah peminatan, peksana dan mekanisme peminatan, serta karakteristik sekolah lanjutan.

Pengembangan media berbasis cetak ini berukuran kecil sehingga mudah dibaca kapan saja, materi yang disajikan mudah dimengerti karena penyajian materi yang menarik disertai ilustrasi dan gambar, Bahasa yang digunakan mudah dipahami, dan dapat digunakan sebagai alternatif sumber belajar bagi guru BK di SMP tersebut dalam menyampaikan informasi peminatan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang pemahaman karir pada peserta didik di sekolah dan sebagai salah satu syarat wajib mendapatkan kelulusan Strata Satu (S1).

### b. Bagi Jurusan Bimbingan dan Konseling

Untuk mendapatkan informasi karir secara mudah karena menggunakan media yang menarik dan menjadi inovasi baru media pembelajaran khususnya pada bidang bimbingan karir.

### c. Bagi Sekolah

Memberikan berbagai alternatif media yang dapat digunakan dalam penyampaian informasi karir dan sebagai referensi sumber belajar untuk guru BK dalam melaksanakan bimbingan klasikal maupun kelompok.

### d. Bagi Mahasiswa Bimbingan Konseling

Penelitian ini berguna sebagai referensi bagi mahasiswa bimbingan dan konseling yang akan meneliti tentang karir khususnya pada aspek perkembangan kematangan karir siswa SMP dan pengembangan media karir yang menarik pada tingkat Sekolah Menengah Pertama.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIK**

#### **A. Hakikat Pengembangan Media Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Pengembangan**

Pengembangan dilakukan untuk mewujudkan sebuah desain ke dalam bentuk fisik. Pengembangan dilakukan untuk menghasilkan sesuatu yang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Barbara B. Seel & Rita C. Richey juga mengungkapkan bahwa pengembangan adalah proses penerjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik (Prawiladilaga, 2012). Pengembangan instruksional adalah proses sistematis dalam mencapai tujuan instruksional yang efektif dan efisien melalui pengidentifikasian masalah, pengembangan strategi dan bahan instruksional, serta pengevaluasian terhadap strategi dan bahan instruksional tersebut untuk menentukan hal-hal yang harus direvisi (Atwi, 2012).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa pengembangan instruksional adalah proses mengembangkan sebuah desain instruksional ke dalam bentuk fisik, dengan sistematis mulai dari pengidentifikasian masalah,

pengembangan strategi, dan pengevaluasian terhadap desain instruksional tersebut, guna mencapai tujuan yang diinginkan.

#### **a. Klasifikasi Model Pengembangan**

Desain pembelajaran merupakan upaya merancang sebuah pembelajaran guna memfasilitasi belajar seseorang yang dilakukan secara sistemik dan sistematis. Dalam menghasilkan disain pembelajaran diperlukan model yang digunakan sebagai acuan dalam rangka mengembangkan disain pembelajaran. Istilah model dapat diartikan sebagai tampilan grafis, prosedur kerja yang teratur dan sistematis, serta memiliki uraian tertentu mengenai model tersebut. Uraian atau penjelasan menunjukkan bahwa suatu disain pembelajaran dibangun atas teori-teori belajar, pembelajaran, psikologi, komunikasi, sistem, dan sebagainya (Prawiladilaga, 2012).

Desain pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan atau proses belajar seseorang. Model desain pembelajaran terbagi menjadi 4 macam, yaitu:

##### **1) Model berbasis sistem (*system-oriented*)**

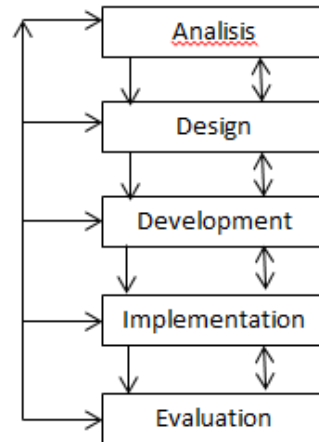
Model ini komponennya cukup lengkap sehingga pembelajaran merupakan upaya optimal yang sengaja dirancang agar proses belajar berlangsung efektif (Prawiladilaga, 2012). Alur model ini berlangsung secara

sistematis dan selalu ada umpan balik atau revisi di setiap bagian komponennya. Model ini biasanya dimulai dengan analisis kebutuhan dan ruang lingkungnya cenderung luas. Ciri-ciri yang ditemui dalam model sistem adalah:

- a) Lengkap.
- b) Memisahkan penilaian proses belajar dan penilaian program pembelajaran.
- c) Umpan balik dan revisi selalu dilakukan pengembang.
- d) Memasukkan aspek manajemen (Maudiarti, 2012).

Salah satu model yang berbasis sistem adalah ADDIE. ADDIE ini merupakan disain pembelajaran yang berlandaskan pendekatan sistem. Model ini sering digunakan karena dinilai sederhana, namun memiliki ruang lingkup yang luas.

ADDIE juga bisa digunakan untuk menghasilkan produk dengan memperhatikan terjadi proses belajar. Karena sifatnya yang berorientasi sistem maka bagian kecil dari komponen juga menjadi bahan pertimbangan dalam menghasilkan produk maupun program pembelajaran (Prawiradilaga, 2012).



Gambar 2.1 Langkah-Langkah ADDIE

Gambar diatas menunjukkan selalu adanya evaluasi pada setiap komponennya, hal ini memudahkan untuk selalu melakukan perbaikan demi menghasilkan pembelajaran yang efektif dan proses belajar.

2) Model berbasis materi ajar atau pengetahuan (*content-based*)

Model ini berorientasi pada materi ajar, dimana suatu topik atau materi dapat disampaikan secara efektif kepada pebelajar. Model ini cenderung mengembangkan strategi pembelajaran tertentu menggunakan media tertentu dan metode tertentu agar materi dapat dikuasai dengan baik (Prawiladilaga, 2012). Penerapan model ini disusun oleh merill (Reigeluth, 1983) dalam CDT (*Component Display*



*Theory*). Dalam pengembangannya model ini membina aspek kognitif dalam proses belajar dan disesuaikan dengan kategori dari masing-masing komponen pembelajaran. Ciri-ciri yang ditemui dalam model ini, yaitu:

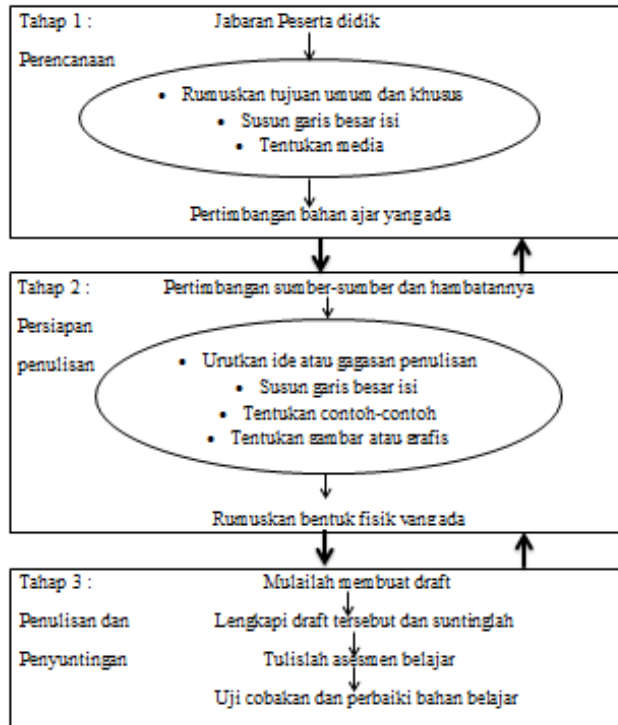
- a) Komponen sedikit dan sederhana.
- b) Model ini tidak mencerminkan upaya pebelajar untuk menguasai kompetensi yang harus dicapai.
- c) Strategi penyampaian cenderung memberikan masukan bagaimana cara menjelaskan atau menyajikan materi di kelas.
- d) Mengacu pada materi yang bersifat kognitif (Maudiarti, 2012).

### 3) Model berbasis produk (*product-oriented*)

Model digunakan untuk memproduksi suatu bahan ajar yang dimulai dari tahap perencanaan, lalu pengembangan dan terakhir penilaian. Kelemahan dari model ini adalah tidak menjelaskan bagaimana terjadinya proses belajar karena hanya berfokus untuk menghasilkan sebuah produk. Salah satu model produk ini dikembangkan oleh Rowntree. Adapun manfaat yang diperoleh, yaitu:

- a) Seluruh pelaksanaan kegiatan terlihat jelas.
- b) Setiap langkah mudah diikuti.

c) Cara kerja yang relative sederhana.



Gambar 2.2 Model Rowntree

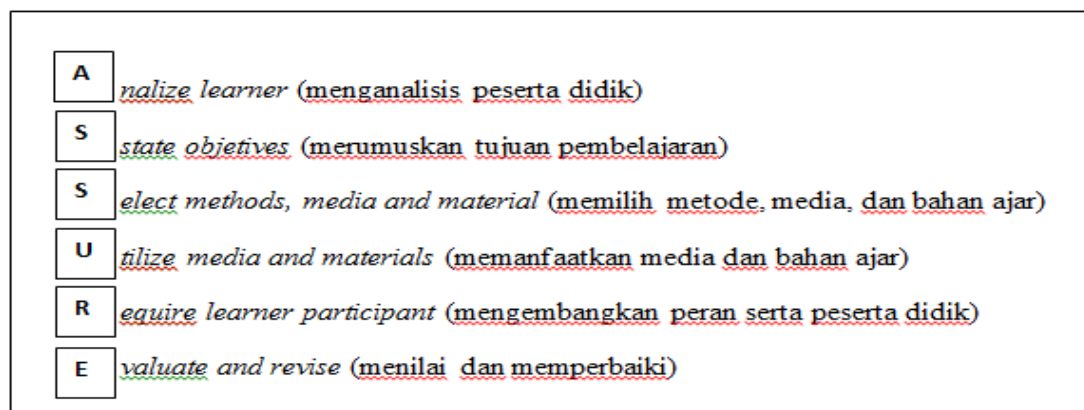
4) Model kegiatan belajar-mengajar (*classroom-oriented*)

Model ini terfokus pada suatu KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) yang dirancang dalam satu periode tertentu, dimana model ini mengatur tentang bagaimana menciptakan, mengelola interaksi belajar-mengajar sehingga dapat terjadi proses belajar yang efektif. Ciri-ciri yang terdapat dalam model ini adalah:

- Komponen lebih banyak.
- Selalu ada perbaikan.

- c) Sangat memerhatikan pebelajar.
- d) Pengelolaan kelas dan optimalisasi peran guru atau pengajar (Maudiarti, 2012).

Penerapan model ini adalah ASSURE yang dicetuskan oleh Heinich, dkk sejak tahun 1980-an. Model ini relative mudah untuk digunakan sehingga dapat diterapkan sendiri oleh pengajar.



Gambar 2.3 Model ASSURE

### **b. Model Pengembangan Media Pembelajaran**

Pengembangan disain instruksional memiliki banyak model yang disesuaikan dengan kebutuhan atau proses belajar seseorang. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa model pengembangan, diantaranya 1) Model berbasis sistem (*system-oriented*), 2) Model berbasis materi ajar atau pengetahuan (*content-based*), 3) Model berbasis

produk (*product-oriented*), dan 4) Model kegiatan belajar-mengajar (*classroom-oriented*). Dalam pengembangan buku saku ini, pengembang menggunakan model berbasis produk (*product-oriented*) yaitu model instruksional Rowntree yang akan dijadikan acuan dalam kegiatan pengembangan buku saku.

Model pengembangan ini cocok digunakan untuk sebuah model maupun bahan ajar konvensional (buku) karena langkah-langkah pada model pengembangan Rowntree dipaparkan secara jelas detail dan lengkap, sehingga memudahkan pengembang untuk mengikuti setiap langkah yang dijabarkan.

## **2. Model Rowntree**

Model Rowntree merupakan model yang hanya digunakan untuk menghasilkan sebuah produk. Menurut Rowntree ada tiga langkah yang ditempuh untuk menghasilkan sebuah modul ataupun bahan ajar cetak, yaitu a. perencanaan, b. persiapan penulisan, c. penulisan dan penyuntingan (Rowntree, 1994).

### **1. Tahap Perencanaan**

Tahap perencanaan merupakan tahapan awal dari proses model pengembangan Rowntree. Pada tahapan ini dibuat rumusan pembelajaran berdasarkan penjabaran dan karakteristik peserta didik agar dapat tercapai dengan efektif. Di

dalam tahapan ini terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

**a. Profil Peserta Didik**

Yang perlu diketahui sebelum memulai pengembangan bahan ajar adalah informasi yang berhubungan dengan peserta didik, antara lain:

1) Faktor Demografi

Informasi mengenai usia, kondisi ekonomi, gender, serta lingkungan sosial dari peserta didik.

2) Faktor Motivasi

Motivasi merupakan hal yang mendasar bagi para peserta didik mengikuti kegiatan ini dan bagaimana hubungan antara kegiatan belajar mereka dengan pekerjaan di kehidupan mereka serta hal yang terkait dengan motivasi belajar.

3) Faktor Belajar

Bagaimana gaya belajar mereka dan kemampuan belajar seperti apa yang dimilikinya.

4) Faktor Latar Belakang Bidang Studi

Pengetahuan apa yang mereka miliki sebelumnya serta apakah mereka memiliki ketertarikan personal dalam kegiatan ini

#### 5) Faktor Sumber Belajar

Terkait dengan dimana, kapan dan bagaimana mereka belajar. Sumber belajar apa yang digunakan, serta fasilitas apa saja yang bisa digunakan oleh mereka untuk kegiatan belajar mereka, dan apakah ada tutor, mentor, guru ataupun peserta didik lain yang memiliki pengalaman lebih.

#### **b. Merumuskan Tujuan Umum dan Khusus**

Tujuan pembelajaran memegang peranan besar dalam pembelajaran terbuka. Sebab tujuan pembelajaran mengemukakan kepada peserta didik tentang apa yang mungkin akan mereka dapatkan dari bahan ajar yang mereka kembangkan.

##### 1) Tujuan Pembelajaran Umum

Menggambarkan tentang bahan ajar apa yang akan disampaikan guru pada peserta didik.

##### 2) Tujuan Pembelajaran Khusus

Pernyataan yang dapat menginformasikan tentang apa yang akan didapatkan setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran khusus pada peserta didik.

**c. Membuat Garis Besar Isi**

Setelah menentukan tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah membuat outline mengenai isi dari produk yang akan dikembangkan. Dalam menyusun garis besar isi dilakukan dua pendekatan, yakni pendekatan *subject-centered* (teknik analisis materi ajar) dan *learner-centered* (teknik untuk menelusuri kebutuhan siswa, kemudian dikaitkan dengan bahan ajar yang akan disusun).

**d. Menentukan Media**

Tahapan ini akan memilih media apa yang tepat dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dan juga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dapat berupa media cetak, audio visual, dan lain-lain.

**e. Merencanakan Pendukung Belajar**

Pendukung dalam hal ini yaitu "*human media*", maksudnya adalah pendukung belajar ini berupa sumber belajar manusia yang dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

**f. Mempertimbangkan Bahan Ajar Yang Sudah Ada**

Dalam mempersiapkan media pembelajaran terbuka ada tiga pilihan utama:

- a) Menggunakan media terbuka yang sudah ada dengan atau tanpa media baru.
- b) Mengembangkan media pembelajaran terbuka dengan mengadopsi bahan ajar seperti buku cetak, video, atau pamflet.
- c) Merencanakan dan mengembangkan pembelajaran terbuka sendiri.

## **2. Tahap Persiapan Penulisan**

Tahap penulisan merupakan tahap kedua dalam model pengembangan Rowntree. Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu:

### **1) Mempertimbangkan Sumber Daya dan Hambatan**

Dalam tahap ini yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi harapan sasaran tentang media yang akan dikembangkan, mengidentifikasi sumber-sumber atau orang-orang yang dapat membantu mengembangkan media baik ahli materi maupun ahli media, dengan membuat perencanaan waktu.

### **2) Mengurutkan Ide**

Membuat ide urutan materi yang akan dikembangkan serta urutan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai



sehingga akan terlihat jelas hal-hal apa yang akan dilakukan.

### **3) Mengembangkan Aktivitas dan umpan balik**

Pengembang merancang aktivitas dan umpan yang ada dalam bahan ajar yang ingin dikembangkan sesuai dengan tujuan dan isi materi pembelajaran.

### **4) Menentukan Contoh-Contoh Terkait**

Pemberian Contoh yang terkait dengan materi yang akan dikembangkan bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

### **5) Menentukan Grafis**

Penggunaan grafis harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan harus sesuai dengan isi materi pembelajaran. Hal ini agar menarik minat siswa dan membantu dalam memahami materi.

### **6) Menentukan Peralatan yang Dibutuhkan**

Peralatan yang dibutuhkan adalah peralatan pendukung yang terdapat dalam bahan ajar dengan tujuan membantu siswa dalam memahami penggunaan dan materi ajar. Peralatan yang mendukung dalam proses pengembangan juga harus dipikirkan.

## **7) Menentukan Format Fisik**

Hal terakhir dalam tahap penulisan adalah menentukan pengemasan produk yang dikembangkan ke bentuk fisik.

### **c. Tahap Penulisan dan Penyuntingan**

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam pengembangan Rowntree. Tahapan ini merupakan penguangan dari semua ide-ide dan gagasan yang telah dirumuskan pada tahapan-tahapan sebelumnya. Dan yang harus dilakukan pada tahap ini, yaitu:

#### **1) Memulai Membuat Draft**

Draft merupakan gambaran kasar mengenai isi dari produk yang akan dibuat. Draft yang dibuat harus berdasarkan dari materi yang sudah ditentukan dalam garis besar isi.

#### **2) Melengkapi dan Menyunting Draft Pertama**

Proses ini dilakukan untuk melengkapi draft yang telah dibuat hingga selesai. Pada tahap ini draft yang telah dibuat digabung dan diatur tata letaknya. Ditambahkan ilustrasi serta aktivitas belajar dan umpan balik yang telah disusun sebelumnya.

### **3) Menulis Penilaian Belajar**

Dibuat untuk mengevaluasi perubahan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan media yang dikembangkan.

### **4) Menguji Coba dan Memperbaiki Isi Materi Pembelajaran**

Bahan ajar yang telah dikembangkan harus diuji coba terlebih dahulu sehingga dapat terlihat apakah bahan ajar yang dikembangkan telah sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Tahapan uji coba yang dilakukan yaitu: *face to face try out* dan *field trials*.

#### **a) *One on one tryouts***

Menguji-coba media dengan meminta pendapat dari dua atau tiga orang peserta didik tentang keunggulan serta kelemahan media yang digunakan. Uji coba dilakukan dengan wawancara dan mencatat setiap jawaban dengan detail.

#### **b) *Field Trials***

Peserta didik diminta mengisi kuisisioner tentang kualitas media yang digunakan. Semua hasil uji coba tersebut kemudian dijadikan acuan untuk memperbaiki media yang dikembangkan.

## **B. Hakikat Media Buku Saku**

### **1. Pengertian media buku saku**

Secara umum media merupakan kata jamak dari “medium”, yang berarti perantara atau pengantar. Media yang digunakan dalam bidang pengajaran atau pendidikan disebut dengan istilah media pembelajaran (Sanjaya, 2006). Media dapat berupa manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Menurut Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2006) media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Pada penelitian ini, media yang akan dikembangkan adalah media cetak yaitu buku saku. Media cetak adalah barang yang dicetak menggunakan bahan dasar kertas yang digunakan oleh siswa untuk belajar secara mandiri, seperti buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, atau modul (Arsyad, 2005).

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia buku saku adalah buku yang berukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana (KBBI, <http://kbbi.web.id/>). Selain itu, buku saku juga bisa diartikan buku dengan ukurannya yang kecil, ringan, dan bisa disimpan di saku. Sehingga praktis

untuk dibawa kemana mana, dan kapan saja bisa dibaca. Menurut Setyono, dkk Buku saku adalah buku dengan ukuran yang kecil, ringan, bisa disimpan di saku, sehingga praktis untuk dibawa kemana-mana, dan kapan saja bisa dibaca (artikata.com). Definisi lain menyatakan bahwa “buku saku merupakan buku dengan ukuran kecil seukuran saku sehingga efektif untuk dibawa kemana-mana dan dapat dibaca kapan saja pada saat dibutuhkan”. (Eliana & Solikhah, 2012).

Berdasarkan pendapat diatas, dapat pengembang simpulkan pengertian buku saku adalah buku dengan ukuran kecil yang dapat dimasukkan ke dalam saku, praktis, sehingga mudah dibawa dan dibaca dimana saja.

#### **a. Karakteristik Media Buku Saku**

##### 1) Ukuran Buku

Ahmad (2012) menjelaskan bahwa buku memiliki ukuran Standar, yaitu:

- a) Ukuran Besar : 20 cm x 28 cm, 21,5 cm x 15,5 cm
- b) Ukuran Standar : 16 cm x 23 cm, 11,5 cm x 17,5 cm
- c) Ukuran kecil : 14 cm x 21 cm, 10 cm x 16 cm
- d) Buku Saku : 10 cm x 18 cm, 13,5 cm x 7,5 cm

## 2) Penyusunan Buku Saku

Sulistiyani mengatakan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan buku saku, antara lain:

- a) Konsistensi penggunaan simbol dan istilah pada buku saku,
- b) Penulisan materi secara singkat dan jelas pada buku saku,
- c) Penyusunan teks materi pada buku saku sedemikian rupa sehingga mudah dipahami,
- d) Memberikan kotak atau label khusus pada rumus, penekanan materi, dan contoh soal,
- e) Memberikan warna dan desain yang menarik pada buku saku,
- f) Ukuran *font* standar isi adalah 9-10 *point*, jenis *font* menyesuaikan isinya,
- g) Jumlah halamannya kelipatan dari 4, misalnya 12 halaman, 16 halaman, 20 halaman, 24 halaman, dan seterusnya. Hal ini dikarenakan untuk menghindari kelebihan atau kekurangan beberapa halaman kosong (Ashari & Helda, P-ISSN: 2303-1832 e-ISSN: 2503-023x).

## **b. Komponen Penilaian Buku Teks**

Komponen buku teks pelajaran meliputi empat komponen, dan dilaksanakan dalam dua tahap pokok, dijelaskan dalam rincian berikut : (BNSP, 2007)

### 1) Kelayakan Isi

Komponen kelayakan isi ini diuraikan menjadi beberapa subkomponen atau indikator berikut.

- a) Alignment dengan SK dan KD mata pelajaran, perkembangan anak, kebutuhan masyarakat
- b) Substansi keilmuan dan *life skills*
- c) Wawasan untuk maju dan berkembang
- d) Keberagaman nilai-nilai sosial

### 2) Kebahasaan

Komponen kebahasaan ini diuraikan menjadi beberapa subkomponen atau indikator berikut.

- a) Keterbacaan
- b) Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar
- c) Logika berbahasa

### 3) Penyajian

Komponen penyajian ini diuraikan menjadi beberapa subkomponen atau indikator berikut.

- a) Teknik
- b) Materi
- c) Pembelajaran

#### 4) Kefrafikaan

Komponen kegrafikaan ini diuraikan menjadi beberapa subkomponen atau indikator berikut.

- a) Ukuran/format buku
- b) Desain bagian kulit
- c) Desain bagian isi
- d) Kualitas kertas
- e) Kualitas cetakan
- f) Kualitas jilidan

## 2. Kelebihan media buku saku

Buku mempunyai kelebihan yang lebih spesifik dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya, yaitu dalam kategori isi, pemanfaatan dan harga buku (Sitepu, 2006). Selain itu buku merupakan media pembelajaran yang sangat fundamental dan paling bertahan lama. Peranan buku dalam pembelajaran, tidak hanya sebagai *transfer of knowledge* tetapi juga sebagai sumber inspirasi dan tidak jarang buku mampu menjalankan peran sebagai motivator (Arifin & Kusrianto, 2008). Buku dapat digunakan untuk menyajikan berbagai jenis informasi. Informasi yang disampaikan



oleh buku dapat disajikan dalam bentuk narasi atau deskripsi, serta ilustrasi atau gabungankeduanya.

Jika dilihat dari pemanfaatannya, buku dapat digunakan kapan saja dan dimana saja, waktu dan tempat belajar dapat disesuaikan. Buku merupakan sumber informasi yang efisien karena dapat digunakan oleh banyak pemakai dan dapat dipindahtangankan. Untuk menggunakannya, buku tidak memerlukan sumber daya seperti listrik ataupun baterai sehingga dapat menjangkau ke seluruh pelosok.

### **3. Kekurangan media buku saku**

Buku juga memiliki keterbatasan dibandingkan media lainnya. Buku tidak dapat memenuhi kebutuhan semua siswa karena setiap siswa memiliki kebutuhan dan karakteristik yang berbeda satu sama lain. Penyajian informasi melalui buku cenderung monolog karena tidak ada interaksi langsung antara penulis dengan pembaca (Septiani, 2012).

Selain itu, buku dapat mengurangi kreatifitas guru dalam memilih bahan ajar dan metode pembelajaran karena di dalam buku telah tersaji struktur dan urutan bahan ajar.

## **C. Peminatan**

### **1. Pengertian Peminatan**

Peminatan adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan peserta didik dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan/atau pendalaman mata pelajaran dan/atau muatan kejuruan (Direktorat Pembinaan SMA, 2013). Peminatan berasal dari kata *minat* yang berarti kecenderungan atau keinginan yang cukup kuat berkembang pada diri individu yang terarah dan terfokus pada terwujudkannya suatu kondisi dengan mempertimbangkan kemampuan dasar, bakat, minat, dan kecenderungan pribadi individu. Dalam dunia pendidikan, peminatan individu atau peserta didik pertama-tama terarah dan terfokus pada peminatan studi dan karir atau pekerjaan (ABKIN, 2013). Selain itu, peminatan merupakan proses yang berkesinambungan untuk memfasilitasi peserta didik mencapai tujuan pendidikan nasional, dan oleh karena itu peminatan harus berpijak pada kaidah-kaidah dasar yang secara eksplisit dan implisit, terkandung dalam kurikulum.

### **2. Tujuan Peminatan**

Secara umum Pelayanan Peminatan Peserta Didik bertujuan untuk membantu peserta didik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK menanamkan, memperkuat, dan

menetapkan pilihan kelompok mata pelajaran peminatan, pilihan kelompok lintas peminatan dan/atau pendalaman minat yang diikuti pada satuan pendidikan yang sedang ditempuh, arah pilihan karir dan/atau pilihan studi lanjutan sampai ke perguruan tinggi (Kemedikbud, 2013).

Secara khusus tujuan pelayanan peminatan peserta didik pada satuan pendidikan adalah: (Kemedikbud, 2013).

- a. Mengarahkan peserta didik SD/MI untuk memahami bahwa pendidikan di SD/MI merupakan pendidikan wajib yang harus diikuti oleh seluruh warga negara Indonesia dan setamatnya dari SD/MI harus dilanjutkan ke studi di SMP/MTs, dan oleh karenanya peserta didik perlu belajar dengan sungguh-sungguh dan meminati semua mata pelajaran.
- b. Mengarahkan peserta didik SMP/MTs untuk memahami dan mempersiapkan diri bahwa :
  - 1) Semua warga negara Indonesia wajib mengikuti pelajaran di sekolah sampai dengan jenjang SMP/MTs dalam rangka Wajib Belajar 9 Tahun.
  - 2) Siswa SMP/MTs perlu meminati semua mata pelajaran, meminati studi lanjutan yang menjadi pilihan SMA, MA, atau SMK sesuai dengan kemampuan dasar umum

(kecerdasan), bakat, minat, dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik, memahami berbagai jenis pekerjaan/karir dan mulai mengarahkan diri untuk pekerjaan/karir tertentu. Setamat dari SMP/MTs peserta didik dapat melanjutkan pelajaran ke SMA/MA atau SMK, untuk selanjutnya kalau sudah tamat nanti dapat bekerja atau melanjutkan pelajaran ke perguruan tinggi. Disini yang penting justru mempersiapkan peserta didik untuk menentukan pilihan kelompok minat di SMA/SMK. Jadi peserta didik perlu mendapatkan informasi tentang kelompok peminatan: keuntungan dan keterbatasannya.

### **3. Aspek Arah Peminatan**

Untuk setiap tingkat peminatan peserta didik digunakan enam aspek pokok sebagai dasar pertimbangan bagi arah peminatan yang akan ditempuh. Keenam aspek tersebut secara langsung mengacu kepada karakteristik pribadi peserta didik dan lingkungannya, kondisi satuan pendidikan dan kondisi pihak-pihak yang bertanggung jawab atas pendidikan peserta didik yang bersangkutan, dikaitkan pada konstruk dan isi kurikulum yang ada, yaitu : (Kemendikbud, 2013)

- a. Potensi dasar umum (kecerdasan), yaitu kemampuan dasar yang biasanya diukur dengan tes intelegensi.

- b. Bakat, minat dan kecenderungan pribadi yang dapat diukur dengan tes bakat dan/atau inventori tentang bakat/ minat.
- c. Konstruksi dan isi kurikulum yang memuat mata pelajaran dan/atau praktik/latihan yang dapat diambil/didalami peserta didik atas dasar pilihan, serta sistem Satuan Kredit Semester (SKS) yang dilaksanakan.
- d. Prestasi hasil belajar, yaitu nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik di satuan pendidikan, baik (a) rata-rata pada umumnya, maupun (b) per mata pelajaran, baik yang bersifat wajib maupun pilihan, dalam rangka peminatan akademik, vokasional studi lanjutan.
- e. Ketersediaan fasilitas satuan pendidikan, yaitu apa yang ada di tempat peserta didik belajar yang dapat menunjang pilihan atau arah peminatan mereka.
- f. Dorongan moral dan finansial, yaitu kemungkinan penguatan dan berbagai sumber yang dapat membantu peserta didik, seperti orang tua, dan kemungkinan bantuan dari pihak lain, dan beasiswa.

#### **4. Fungsi Peminatan**

Fungsi peminatan disebutkan dalam ABKIN (2013) yaitu sebagai berikut:

a. Fungsi pemahaman

Pemahaman yang dimiliki peserta didik dan berbagai pihak terkait tentang potensi dan kondisi diri peserta didik serta lingkungan berkenaan dengan arah peminatan mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang diikuti, arah karir dan / atau studi lanjutan, serta kegiatan ekstrakurikuler.

b. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan

Terpeliharanya dan terkembangnya potensi peserta didik secara optimal dalam kaitannya dengan arah peminatan, arah karir dan / atau arah studi lanjutan, serta kegiatan ekstrakurikuler.

c. Fungsi pencegahan

Tercegahnya berbagai masalah yang dapat mengganggu berkembangnya potensi peserta didik secara optimal dalam kaitannya dengan arah peminatan, arah karir dan / atau studi lanjutan, serta kegiatan ekstrakurikuler.

d. Fungsi pengentasan

Terentaskannya masalah-masalah peserta didik yang berhubungan dengan arah peminatan, arah karir dan / atau studi lanjutan, serta kegiatan ekstrakurikuler.

e. Fungsi pembelaan

Terbelanya peserta didik dari berbagai kemungkinan yang mencederai hak-hak mereka dalam pengembangan potensi secara optimal berkenaan dengan pilihan peminatan, arah karir, dan /atau studi lanjutan, serta kegiatan ekstrakurikuler.

## 5. Langkah Pokok Pelayanan Peminatan

Pelaksanaan peminatan dimulai sejak dini yaitu sejak peserta didik menyadari bahwa ia berkesempatan memilih jenis sekolah dan / atau mata pelajaran dan/atau arah karir dan / atau studi lanjutan. Langkah-langkah pokok pelayanan peminatan dijelaskan dalam modul ABKIN (2013) adalah sebagai berikut.

a. Langkah Pertama : Pengumpulan Data dan Informasi

Langkah ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang :

- 1) Data pribadi peserta didik : potensi dasar ( intelegensi), bakat dan minat serta kecenderungan khusus.
- 2) Kondisi keluarga dan lingkungan
- 3) Mata pelajaran wajib dan pilihan jalur peminatan yang ada
- 4) Sistem pembelajaran, termasuk sistem Satuan Kredit Semester (SKS)
- 5) Informasi pekerjaan / karir
- 6) Informasi pendidikan lanjutan dan kesempatan kerja
- 7) Data kegiatan dan hasil belajar

8) Data khusus tentang pribadi peserta didik

b. Langkah Kedua: Layanan Informasi / Orientasi Arah Peminatan

Pada langkah ini peserta didik diberikan informasi terkait tentang pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman materi mata pelajaran yang ada di SMA/MA/SMK (Aryani & Rais, 2017)

c. Langkah ketiga : Identifikasi dan Penetapan Arah Peminatan

Langkah ini terfokus pada kecocokan antara kondisi pribadi peserta didik dengan syarat-syarat atau tuntutan kelompok mata pelajaran dan mata pelajaran pilihan dan/atau sekolah/madrasah, arah pengembangan karir, kondisi orang tua dan lingkungan pada umumnya, terutama dalam rangka peminatan akademik, kejuruan, pendalaman mata pelajaran lintas minat mata pelajaran dan studi lanjutan. (ABKIN, 2013)

Langkah identifikasi dan penetapan peminatan siswa dapat digambarkan dengan diagram berikut: (Aryani & Rais, 2017)



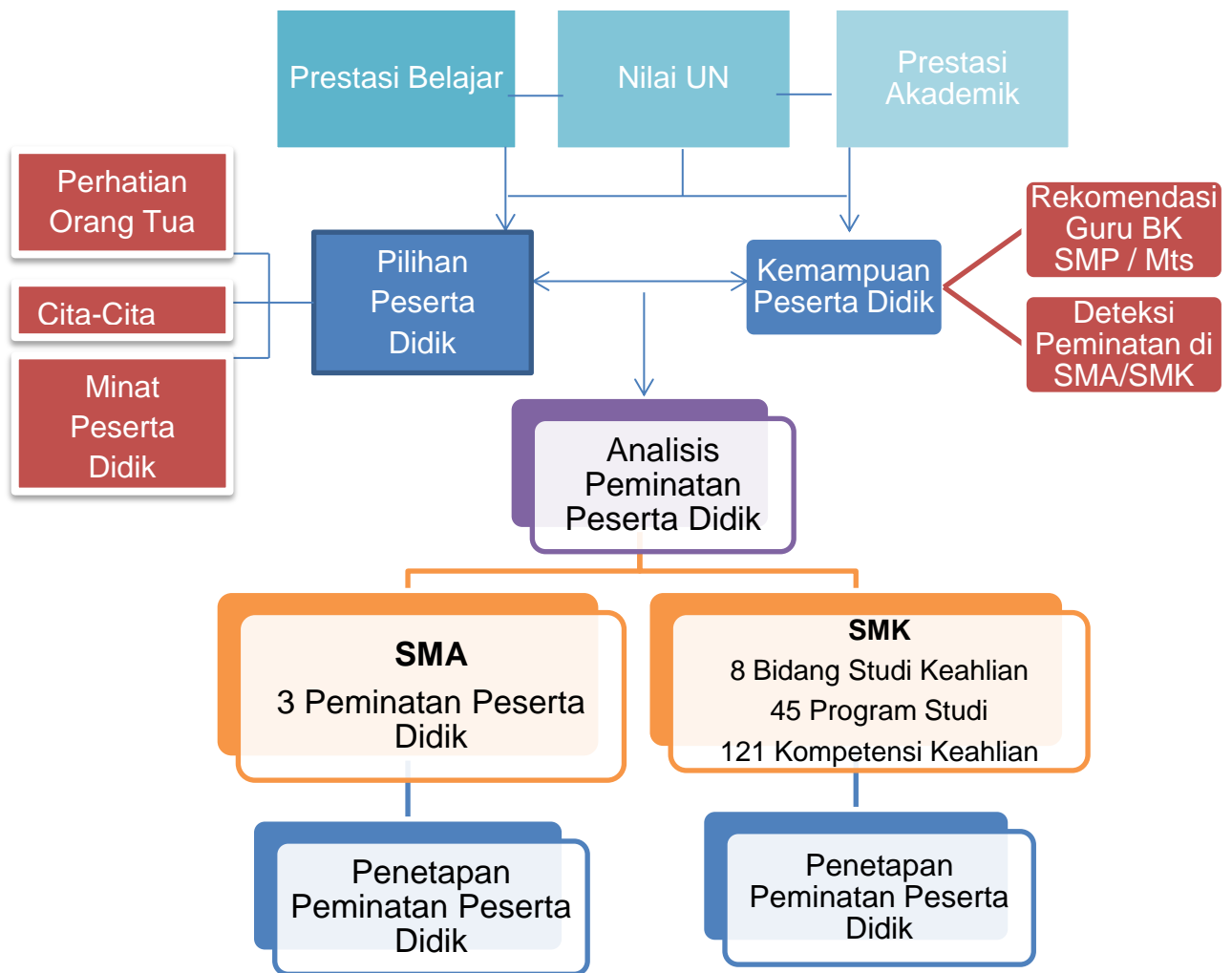


Diagram 2.1 : Pengorganisasian Peminatan Peserta Didik

d. Langkah keempat : Penyesuaian

Penyesuaian terhadap peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran yang dipilih peserta didik. Pilihan peminatan peserta didik namun, memungkinkan tidak disetujui oleh orang

tua. Apabila hal ini terjadi, peran guru BK diperlukan dalam memberikan pengertian kepada orang tua dengan berdiskusi bersama guna menunjang keberhasilan dalam proses dan hasil belajar.

e. Langkah kelima : Monitoring dan Tindak Lanjut

Guru BK/Konselor, Guru Mata Pelajaran, dan Guru Wali Kelas memonitor penampilan dan kegiatan peserta didik asuhnya secara keseluruhan dalam menjalani program pendidikan yang diikutinya, khususnya berkenaan dengan peminatan yang dipilihnya. Kegiatan monitoring ini dapat dilakukan secara berkala, minimal setiap tengah dan akhir / awal semester.

## **6. Mekanisme Pemilihan Peminatan**

a. Mekanisme Pemilihan Peminatan

Kelompok peminatan yang dapat dipilih peserta didik terdiri atas kelompok Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu-Ilmu Sosial, Ilmu Bahasa dan dan Budaya, serta Ilmu Keagamaan bagi jenjang pendidikan Madrasah Aliyah (MA).

Mekanisme peminatan bagi peserta didik baru di kelas X dapat dilakukan dengan dua cara:

- 1) Sejak peserta didik mendaftar ke SMA/MA.
- 2) Setelah peserta didik diterima di SMA/MA.

Sesuai dengan minat, bakat, dan/atau kemampuan akademik peserta didik dengan mempertimbangkan:

- 1) Nilai Raport SMP/MTs atau yang sederajat;
- 2) Nilai Ujian Nasional SMP/MTs atau yang sederajat; dan
- 3) Rekomendasi guru bimbingan dan konseling/konselor di SMP/MTs atau yang sederajat.

b. Pindah Kelompok Peminatan

Peserta didik dapat pindah antar kelompok peminatan akademik paling lambat pada akhir semester 1 (satu) berdasarkan hasil pembelajaran pada semester berjalan dan rekomendasi guru Bimbingan dan Konseling / Konselor. Apabila hal ini menimbulkan kesulitan dalam pelaksanaannya maka pindah peminatan kemungkinan dilakukan setelah ulangan tengah semester satu.

## **D. SMA/MA dan SMK**

### **1. Sekolah Menengah Atas (SMA)**

SMA (sekolah menengah atas) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal, ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10, 11, dan kelas 12. Pada tahun pertama, yakni kelas 10. Peserta didik pada jenjang SMA dapat memilih salah satu

dari tiga kelompok peminatan yang ada, yaitu Matematika dan Ipa (Mipa), Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) dan Ilmu-Ilmu Bahasa dan Budaya. Pada tahun akhir, yakni kelas 12, siswa diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (UN), dan setelah lulus dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau langsung bekerja.

a. Matematika dan IPA (MIPA)

Kelompok Peminatan Mipa merupakan salah satu dari kelompok peminatan yang tersedia di SMA. Berdasarkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013, jurusan Ilmu Pengetahuan Alam berubah menjadi kelompok peminatan Matematika dan Ipa (Mipa).

Pada kelompok peminatan Mipa terdapat mata pelajaran wajib dan mata pelajaran peminatan yang harus dipelajari atau diambil oleh siswa yang memilih kelompok peminatan Mipa. Mata pelajaran wajib terdiri dari agama, Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah Indonesia, Bahasa Inggris, dan Olah Raga. Sedangkan mata pelajaran peminatan terdiri dari Matematika, Biologi, Fisika, dan Kimia.

b. Ilmu-Ilmu Sosial (IIS)

Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial merupakan salah satu dari kelompok peminatan yang tersedia di SMA. Berdasarkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013, jurusan

Ilmu Pengetahuan Sosial berubah menjadi kelompok peminatan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS).

Pada kelompok peminatan IIS terdapat mata pelajaran wajib dan mata pelajaran peminatan yang harus dipelajari atau diambil oleh siswa yang memilih kelompok peminatan IIS. Mata pelajaran wajib terdiri dari agama, Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah Indonesia, Bahasa Inggris, dan Olah Raga. Sedangkan mata pelajaran peminatan terdiri dari Sejarah, Geografi, Sosiologi, dan Ekonomi.

c. Ilmu-Ilmu Bahasa dan Budaya

Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial merupakan salah satu dari kelompok peminatan yang tersedia di SMA. Pada kelompok peminatan Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya terdapat mata pelajaran wajib dan mata pelajaran peminatan yang harus dipelajari atau diambil oleh siswa yang memilih kelompok peminatan Ilmu-Ilmu Bahasa dan Budaya. Mata pelajaran wajib terdiri dari agama, Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah Indonesia, Bahasa Inggris, dan Olah Raga. Sedangkan mata pelajaran peminatan terdiri dari Bahasa Arab, Bahasa Jepang, Bahasa Korea, Bahasa Jerman, Bahasa Mandarin, Bahasa Perancis, dan Antropologi.

## **2. Madrasah Aliyah (MA)**

Madrasah Aliyah merupakan jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia sederajat dengan SMA, yang pengelolanya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan Madrasah Aliyah (MA) ditempuh dalam waktu tiga tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.

Pada tahun pertama, yakni kelas 10, siswa MA juga memilih kelompok peminatan seperti siswa SMA pada umumnya, kelompok peminatan pada MA terdiri dari 3mpat kelompok peminatan yaitu, Matematika dan Ipa (Mipa), Ilmu-Ilmu Sosial (IIS), Ilmu-Ilmu Bahasa dan Budaya, dan Ilmu-Ilmu Keagamaan.

Kurikulum MA sama dengan kurikulum SMA, hanya saja pada MA mata pelajaran wajibnya lebih banyak dibandingkan dengan SMA, yaitu ditambah dengan pelajaran Alquran dan Hadits, Aqidah dan Akhlak, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.

### **a. Matematika dan IPA (MIPA)**

Kelompok Peminatan Mipa merupakan salah satu dari kelompok peminatan yang tersedia di SMA. Berdasarkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013, jurusan Ilmu Pengetahuan Alam berubah menjadi kelompok peminatan Matematika dan Ipa (Mipa).

Pada kelompok peminatan Mipa terdapat mata pelajaran wajib dan mata pelajaran peminatan yang harus dipelajari atau diambil oleh siswa yang memilih kelompok peminatan Mipa. Mata pelajaran wajib terdiri dari agama: 1) Al-Qur'an Hadits, 2) Akidah akhlak, 3) fikih. 4) sejarah kebudayaan islam, Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah Indonesia, Bahasa Inggris, dan Olah Raga. Sedangkan mata pelajaran peminatan terdiri dari Matematika, Biologi, Fisika, dan Kimia.

b. Ilmu-Ilmu Sosial (IIS)

Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial merupakan salah satu dari kelompok peminatan yang tersedia di MA. Berdasarkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013, jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial berubah menjadi kelompok peminatan Ilmu-Ilmu Sosial (IIS).

Pada kelompok peminatan IIS terdapat mata pelajaran wajib dan mata pelajaran peminatan yang harus dipelajari atau diambil oleh siswa yang memilih kelompok peminatan IIS. Mata pelajaran wajib terdiri dari agama: 1) Al-Qur'an Hadits, 2) Akidah akhlak, 3) fikih. 4) sejarah kebudayaan islam, Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah Indonesia, Bahasa Inggris, dan Olah Raga. Sedangkan mata

pelajaran peminatan terdiri dari Sejarah, Geografi, Sosiologi, dan Ekonomi.

c. Ilmu-Ilmu Bahasa dan Budaya

Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Sosial merupakan salah satu dari kelompok peminatan yang tersedia di MA. Pada kelompok peminatan Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya terdapat mata pelajaran wajib dan mata pelajaran peminatan yang harus dipelajari atau diambil oleh siswa yang memilih kelompok peminatan Ilmu-Ilmu Bahasa dan Budaya. Mata pelajaran wajib terdiri dari agama : 1) Al-Qur'an Hadits, 2) Akidah akhlak, 3) fikih. 4) sejarah kebudayaan islam, Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah Indonesia, Bahasa Inggris, dan Olah Raga.

Sedangkan mata pelajaran peminatan terdiri dari Bahasa Arab, Bahasa Jepang, Bahasa Korea, Bahasa Jerman, Bahasa Mandarin, Bahasa Perancis, dan Antropologi.

d. Ilmu-Ilmu Keagamaan

Kelompok Peminatan Ilmu-Ilmu Keagamaan merupakan salah satu dari kelompok peminatan yang tersedia di MA. Pada kelompok peminatan Ilmu-ilmu Bahasa dan Budaya terdapat mata pelajaran wajib dan mata pelajaran peminatan yang harus dipelajari atau diambil oleh siswa yang memilih kelompok



peminatan Ilmu-Ilmu Bahasa dan Budaya. Mata pelajaran wajib terdiri dari agama : 1) Al-Qur'an Hadits, 2) Akidah akhlak, 3) fikih. 4) sejarah kebudayaan islam, Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah Indonesia, Bahasa Inggris, dan Olah Raga.

Sedangkan mata pelajaran peminatan terdiri dari Tafsir-ilmu tafsir, hadis-ilmu hadis, fikih-ushul fikih, ilmu kalam, akhlak, Bahasa arab..

### **3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang sederajat dengan Sekolah Menengah atas (SMA). Siswa SMK mempersiapkan siswa-siswanya untuk dapat bekerja setelah lulus sekolah. Secara garis besar program-program keahlian tersebut dikelompokkan ke dalam beberapa bidang keahlian sebagai berikut.

#### **a. Teknologi dan Rekayasa**

Mata pelajaran yang ada dalam bidang keahlian Teknologi dan Rekayasa yaitu: Sistem Komputer, Fisika, Kimia, dan Gambar Teknik.

b. Teknologi Informasi dan Komunikasi

Mata pelajaran yang ada dalam bidang keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi yaitu: Sistem Komputer, dan Pemrograman Dasar.

c. Agrobisnis dan Agroteknologi

Mata pelajaran yang terdapat dalam bidang keahlian ini, yaitu Agama, Kewarganegaran, Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah Indonesia, Olahraga, Sistem Komputer, Kimia dan Biologi.

d. Perikanan dan Kelautan

Mata pelajaran yang terdapat dalam bidang keahlian ini, yaitu Agama, Kewarganegaran, Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah Indonesia, Olahraga, Sistem Komputer, Kimia dan Biologi.

e. Kesehatan

Mata pelajaran yang terdapat dalam bidang keahlian ini, yaitu Agama, Kewarganegaran, Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah Indonesia, Olahraga, Sistem Komputer, Fisika, Kimia, dan Biologi.

f. Bisnis dan Manajemen

Mata pelajaran yang terdapat dalam bidang keahlian ini, yaitu Agama, Kewarganegaran, Bahasa Indonesia, Matematika,

Sejarah Indonesia, Olahraga, Sistem Komputer, Pengantar Administrasi Kantor, Pengantar Ekonomi Dan Bisnis, dan Pengantar Akuntansi.

g. Pariwisata

Mata pelajaran yang terdapat dalam bidang keahlian ini, yaitu Agama, Kewarganegaran, Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah Indonesia, Olahraga, Sistem Komputer, IPA Aplikasi, dan Pengantar Pariwisata.

h. Seni Rupa dan Kria

Mata pelajaran yang terdapat dalam bidang keahlian ini, yaitu Agama, Kewarganegaran, Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah Indonesia, Olahraga, Sistem Komputer, Dasar-Dasar Desain, Pengetahuan Bahan, dan Ekonomi Kreatif.

i. Seni Pertunjukkan

Seni Pertunjukkan merupakan salah satu bidang keahlian yang berada di SMK. Dalam bidang keahlian ini, terdapat program studi yang terdiri dari Seni Tari, Musik, Teater, Karawitan, dan Pedalangan.

Mata pelajaran yang terdapat dalam bidang keahlian ini, yaitu Agama, Kewarganegaran, Bahasa Indonesia, Matematika, Sejarah Indonesia, Olahraga, Sistem Komputer, Wawasan seni,

Tata Teknik Pentas Seni, dan Manajemen Pertunjukkan (Permendikbud, 2016).

#### **E. Hasil Penelitian Yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan Praditya Rizky Utama, tahun 2015 dengan judul penelitian “ Pengembangan Modul Informasi Karir Untuk Peserta Didik Kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Negeri 26 Jakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan permasalahan utama yaitu kurangnya sumber yang dapat digunakan guru BK dalam memberikan layanan Bimbingan dan konseling Karir. Tujuan penelitian adalah untuk menghasilkan bahan ajar berupa modul informasi karir untuk peserta didik kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK 26 Jakarta yang diharapkan dapat membantu peserta didik mencapai kematangan karir. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah *Research and Development* ( R & D) dengan melalui 5 dari 10 tahapan penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono. Peneliti melakukan pengumpulan data analisis kebutuhan dengan beberapa teknik, yaitu wawancara dan kuisioner. Kompetensi-kompetensi yang terdapat dalam modul diambil dari beberapa teori yang mengemukakan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir. Uji validasi pada penelitian ini dilakukan oleh 3

validator, yaitu ahli media, ahli materi dan guru BK. Peneliti juga melakukan pengujian keefektifan pada subjek calon pengguna yaitu peserta didik kelas X jurusan TKR dengan responden sebanyak 8 orang. Dengan demikian, simpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa modul informasi karir yang dikembangkan dapat digunakan untuk memudahkan guru dalam memberikan layanan BK Karir di sekolah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tripina, tahun 2014 dengan judul penelitian “ Pengembangan Buku Teks Bidang Bimbingan Social Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Mengatasi Masalah Konflik Interpersonal”. Hasil validasi produk menunjukkan bahwa berdasarkan kelayakan materi, kebahasaan, penyajian, efek terhadap strategi pembelajaran dan tampilan menyeluruh, maka buku Teks Bimbingan dan Konseling ini dinyatakan “sangat baik”, terutama dalam pembahasannya”. Pengembangan buku teks dapat dijadikan sebagai pedoman guru Bimbingan dan Konseling dalam memberikan layanan bidang bimbingan sosial baik secara klasikal maupun kelompok terhadap masalah konflik interpersonal. Penyebab konflik terlihat sepele namun rentan menimbulkan konflik yang panjang apabila guru Bimbingan dan Konseling tidak memiliki keterampilan dalam penanganannya. Metode yang digunakan guru Bimbingan dan

Konseling dalam penanganan konflik siswa, masih dilakukan secara otodidak, berdasarkan pengalaman, membaca dari berbagai sumber media, karena belum memiliki buku panduan secara khusus. Oleh sebab itu perlu adanya sebuah penelitian pengembangan produk, untuk menghasilkan media pembelajaran bagi guru Bimbingan dan Konseling. Produk tersebut secara khusus berupa buku teks untuk pegangan guru, sebagai upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam mengatasi konflik interpersonal bagi siswa SMP.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Muchti Narulsa, tahun 2014 dengan judul penelitian “Pengembangan Program Layanan Bimbingan Klasikal Aspek Wawasan dan Kesiapan Karir Berbasis Internet Untuk Siswa SMK. Skripsi. Jakarta: Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Jakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan Program Layanan Bimbingan Klasikal Aspek Wawasan dan Kesiapan Karir berbasis internet yang ditujukan untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Dalam penelitian ini penulis memadukan tiga teori dasar yaitu teori karir Super, kompetensi bimbingan Gysbers, dan Standar Kompetensi Kemandirian yang tersusun dalam Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal, menjadi lima kompetensi dasar yang tercantum dalam program layanan

bimbingan klasikal yang penulis kembangkan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian pengembangan R&D Borg dan Gall dengan menggunakan model pengembangan pembelajaran ADDIE. Penelitian ini menggunakan 3 dari 10 tahap R&D Borg dan Gall yaitu penelitian dan pengumpulan informasi, perencanaan, dan pengembangan produk tahap awal; serta menggunakan 3 dari 5 tahap, dan tahap model pengembangan pembelajaran ADDIE yang dilakukan yaitu analisis, desain, dan pengembangan. Program Layanan Bimbingan Klasikal Aspek Wawasan dan Kesiapan Karir Berbasis Internet Untuk Siswa SMK ini telah melewati tahap uji validasi pakar dengan nilai median keseluruhan 8 dan terkategori Baik. Program ini masih berupa model hipotetik yang disimpulkan program ini sudah siap untuk diujicobakan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mita Septiani, tahun 2012 dengan judul penelitian “Paket Buku Saku Pramuka Penggalang Ramu”. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan paket buku saku yang sesuai dengan kegiatan pramuka penggalang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengembangan. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Rowntree yang terdiri dari tiga tahap, yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap persiapan, dan (3) tahap penulisan dan penyuntingan. Penelitian ini dilaksanakan

di SDI Al Azhar 13 Rawamangun Jakarta pada bulan Juni hingga November 2011, dengan sampel para siswa yang mengikuti kegiatan pramuka golongan penggalang. Uji coba produk dilakukan dengan tiga tahap, yaitu *expert review*, *face try out*, dan *field trials*. Hasil uji coba *expert review* diperoleh skor rata-rata 3.72 dari ahli media pembelajaran dan 3.30 dari ahli materi kepramukaan. Hal ini menunjukkan bahwa Paket Buku Saku Pramuka Penggalang Ramu yang telah dikembangkan adalah sangat baik. Sedangkan pada *face to face try out*, dan *field trials* menghasilkan masing-masing skor sebesar 3.74 dan 3.60. hal ini menunjukkan bahwa Paket Buku Saku Pramuka Penggalang Ramu yang telah dikembangkan adalah sangat baik. Selanjutnya, terdapat perbedaan skor antara *pretest* dan *posttest*, maka pengujian dilanjutkan dengan menggunakan uji-t dan diperoleh  $t_{hitung} = 4.883 > t_{tabel} = 2.052$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*.

Kesimpulan penelitian ini adalah buku saku yang sesuai dengan kegiatan pramuka penggalang dikembangkan berdasarkan pengembangan sumber belajar, yaitu menggunakan model Rowntree. Paket Buku Saku Pramuka Penggalang Ramu yang telah dikembangkan adalah baik sekali dan telah dapat digunakan untuk kegiatan pramuka. Implikasi penelitian ini adalah dengan



adanya Paket Buku Saku Pramuka Penggalang Ramu, maka anggota pramuka penggalang dapat belajar dimana saja dan kapan saja, serta membantu para Pembina pramuka memberikan kegiatan pramuka berlangsung.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan pengembangan buku saku peminatan ini adalah menghasilkan produk pembelajaran berbentuk media cetak yang inovatif dan mudah dibawa karena bentuknya yang kecil serta dapat digunakan untuk memberikan berbagai informasi terkait pemilihan peminatan peserta didik kelas IX SMP Negeri 255 Jakarta.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat**

Pada penelitian dan pengembangan ini, peneliti melaksanakan beberapa tahap validasi dan uji coba. Pada tahap validasi materi dilaksanakan di gedung Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta. Tahap validasi media dilaksanakan di Menara BTPN- CBD Mega Kuningan, Kuningan Timur, Jakarta Selatan. Dan pada tahap uji coba pengguna dilaksanakan di kelas IX SMP Negeri 255 Jakarta.

##### **2. Waktu**

Waktu penelitian mulai disusun dan direncanakan pada bulan Februari 2016 sampai dengan bulan Agustus 2017.

Table 3.1  
Kegiatan Penelitian

No	Waktu	Keterangan
1	September – November 2016	Penyusunan BAB 1 dan BAB 3
2	20 April 2017	Seminar Proposal
3	Minggu Pertama Bulan Mei 2017	Melakukan Studi Pendahuluan di SMPN 255 Jakarta Timur.
4	Bulan Mei 2017	Revisi BAB 1, BAB 2, BAB 3
5	Bulan Juni 2017	Pengembangan Format Produk Awal
6	Minggu Pertama Juli 2017	Validasi Produk Awal
7	Bulan Juli 2017	Revisi Produk
8	Agustus 2017	Sidang Skripsi

### C. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian dan pengembangan atau dalam Bahasa Inggrisnya disebut *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2010). Menurut Trianto penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian untuk mengembangkan produk atau menyempurnakan produk. Produk tersebut dapat berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium atau juga

perangkat lunak (*software*) seperti program komputer, model pembelajaran, dan lain-lain (Trianto, 2010).

Dalam Penelitian ini, pengembangan produk yang akan dihasilkan adalah buku saku tentang peminatan siswa kelas IX siswa SMP. Model pengembangan yang dipakai adalah model pengembangan berbasis produk yang dikembangkan oleh Rowntree. Model pengembangan ini cocok digunakan untuk sebuah model maupun bahan ajar konvensional (buku) karena langkah-langkah pada model pengembangan Rowntree dipaparkan secara jelas detail dan lengkap, sehingga memudahkan pengembang untuk mengikuti setiap langkah yang dijabarkan.

Model pengembangan Rowntree membagi tiga langkah yang harus ditempuh dalam menghasilkan sebuah modul ataupun bahan ajar cetak, yaitu : a) perencanaan, b) persiapan penulisan, dan c) penulisan dan penyuntingan.

Pada tahap awal perencanaan, ada beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu : a) profil peserta didik, b) merumuskan tujuan umum dan khusus, c) membuat garis besar isi, d) menentukan media, e) merencanakan pendukung belajar, dan f) mempertimbangkan bahan ajar yang ada. Pada tahap kedua yaitu persiapan penulisan, Rowntree juga mengemukakan ada beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu: a) mempertimbangkan sumber daya dan hambatan, b) mengurutkan ide,

c) mengembangkan aktivitas dan umpan balik, d) menentukan contoh yang terkait, e) menentukan grafis, f) menentukan peralatan yang dibutuhkan, dan g) menentukan format fisik. Dan pada tahap terakhir yaitu tahap penulisan dan penyuntingan, ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu: a) memulai membuat draft, b) melengkapi dan menyunting draft pertama, c) menulis penilaian belajar, dan d) menguji coba dan memperbaiki isi materi pembelajaran.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pengembang untuk membuat buku saku adalah studi dokumentasi yang berkaitan dengan teori yang digunakan seperti pengembangan buku saku, media pembelajaran, dan peminatan. Pengembang juga melakukan studi pendahuluan kepada siswa kelas IX SMP Negeri 255 Jakarta. Studi pendahuluan ini dilakukan agar pengembang dapat mengetahui kebutuhan siswa tentang konten isi dalam buku saku.

Pengembang juga melakukan observasi kelas saat guru BK sedang melakukan bimbingan klasikal dalam menyampaikan informasi karir kepada siswa, tujuan dilakukan observasi ini adalah untuk mengetahui media pembelajaran yang digunakan oleh guru BK saat melakukan kegiatan mengajar di kelas. Selain itu, pengembang juga melakukan analisis buku ajar yang digunakan oleh guru BK dalam

menyampaikan informasi tentang karir. Dalam mendapatkan data terkait kebutuhan siswa terhadap informasi peminatan, pengembang juga menyebarkan angket ke beberapa informan sebagai berikut:

1. Peserta didik kelas IX di SMP Negeri 255 Jakarta Timur mengenai penyajian informasi yang diinginkan di dalam buku saku informasi karir.
2. Peserta didik kelas IX di SMP Negeri 255 Jakarta Timur mengenai kebutuhan informasi tentang peminatan.

## **E. Langkah-Langkah Penelitian**

Model pengembangan Rowntree membagi tiga langkah yang harus ditempuh dalam menghasilkan sebuah modul ataupun bahan ajar cetak, yaitu : a) perencanaan, b) persiapan penulisan, dan c) penulisan dan penyuntingan.

### **1. Perencanaan**

Pada tahap pertama yaitu tahap perencanaan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

#### **a. Profil peserta didik**

Langkah awal yang harus dilakukan dalam mengembangkan buku saku adalah mengetahui profil siswa dengan melakukan analisa pada siswa yang akan dijadikan sasaran dalam pengembangan buku saku. Ada beberapa faktor

yang diperhatikan dalam menganalisis siswa, diantaranya adalah faktor demografi, motivasi, faktor belajar, latar belakang bidang studi, dan sumber belajar.

Berdasarkan faktor demografi hal yang harus diperhatikan adalah Informasi mengenai usia, kondisi ekonomi, gender, serta lingkungan sosial dari peserta didik. Motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menjadi hal mendasar yang perlu diperhatikan, karena kegiatan pembelajaran ini berhubungan dengan `pilihan-pilihan karirnya di masa depan. Faktor belajar seperti gaya belajar dan kemampuan yang dimiliki siswa menjadi hal yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan buku saku ini. Kemudian, faktor latar belakang studi yaitu pengetahuan yang dimiliki siswa terhadap peminatan menjadi bahan pertimbangan dalam mengembangkan materi atau isi yang akan dituliskan dalam buku saku. Dan faktor terakhir yaitu sumber belajar yang digunakan dan fasilitas yang tersedia menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan media pembelajaran buku saku.

b. Merumuskan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran dibagi menjadi dua, yaitu tujuan pembelajaran umum dan tujuan pembelajaran khusus. Pada

tujuan pembelajaran umum yang akan dicapai dalam pengembangan ini adalah menghasilkan sumber belajar untuk siswa kelas IX SMP/MTs berupa buku saku yang menyediakan informasi-informasi terkait peminatan, agar siswa mengambil keputusan peminatannya berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang benar. Dan pada tujuan pembelajaran khusus mengacu pada kompetensi-kompetensi yang harus dicapai siswa dalam perkembangannya. Mengutip dari rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur formal, standar kompetensi kemandirian peserta didik pada jenjang SMP dalam aspek perkembangan wawasan dan kesiapan karir, yaitu:

Tabel 3.2

Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik		
No	Tataran/ Internalisasi Tujuan	SMP
1	Pengenalan	Mengekspresikan ragam pekerjaan, pendidikan dan aktivitas dalam kaitannya dengan kemampuan diri.
2	Akomodasi	Menyadari keragaman nilai dan persyaratan dan aktivitas yang menuntut pemenuhan kemampuan tertentu.
3	Tindakan	Mengidentifikasi ragam alternatif pekerjaan, pendidikan dan aktivitas yang mengandung relevansi dengan kemampuan diri.



c. Membuat garis besar isi

Untuk memudahkan dalam mengembangkan materi buku saku, maka garis besar (*outline*) pembelajaran menggunakan penjabaran tahapan dan subtahap materi yang akan disajikan dalam buku saku.

d. Menentukan media

Pada tahap ini media yang akan dikembangkan yaitu media cetak buku saku. Buku masih dianggap sebagai media yang membosankan dalam menyajikan informasi-informasi. Oleh karena itu, pengembang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan disain dan ilustrasi yang diinginkan dalam buku saku yang akan dikembangkan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, diantaranya: 1) bagaimana buku saku yang menarik menurutmu?, 2) apa saja disain yang kamu ingin kan dalam pengembangan buku saku?, dan 3) jenis dan ukuran *font* seperti apa yang membuatmu tertarik dalam membacanya?.

e. Merencanakan pendukung belajar

Setelah menentukan media, langkah berikutnya adalah pendukung belajar yang diharapkan dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, seperti guru Bimbingan dan Konseling.

f. Mempertimbangkan bahan ajar yang sudah ada

Pada langkah ini, pengembang melakukan studi dokumentasi dengan menganalisa media pembelajaran yang dipakai oleh guru BK dalam menyampaikan informasi di kelas. Guru BK SMP 255 menggunakan buku pedoman yang dirancang oleh tim MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling), dalam buku teks tersebut terdapat Sembilan standar kompetensi kemandirian siswa, salah satunya adalah wawasan dan kesiapan karir. Berawal dari analisa tersebut, pengembang ingin mengembangkan sebuah produk pembelajaran yang dapat dijadikan sumber belajar bagi siswa, yang inovatif, mudah dibaca dan mencapai tujuan pembelajaran.

2. Tahap Persiapan Penulisan

Tahap penulisan merupakan tahap kedua dalam model pengembangan Rowntree, hal yang harus dilakukan yaitu:

a. Mempertimbangkan Sumber Daya dan Hambatan

Pada langkah ini dalam mempertimbangkan sumber, ada hal yang harus diperhatikan, diantaranya waktu, narasumber, biaya, serta kemampuan yang dimiliki oleh peneliti.

Hambatan-hambatan yang mungkin terjadi bagi pengembang adalah keterbatasan waktu dalam mengembangkan buku saku, penguasaan materi dalam

mengembangkan buku saku, serta kreatifitas dalam mendisain buku saku.

b. Mengurutkan Ide

Sebelum memulai penulisan, pengembang membuat alur atau urutan/ gagasan yang dijadikan kerangka awal dalam penulisan materi/ isi pada buku saku. Alur yang dipakai yaitu mengikui tiap bab/ subbab dalam panduan peminatan yang disusun oleh Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN).

c. Mengembangkan Aktivitas dan Umpan Balik

Pada langkah ini, pengembang membuat aktivitas atau kegiatan pada awal atau akhir bab sesuai dengan tujuan dan isi materi pembelajaran.

d. Menentukan Contoh-Contoh Terkait

Pengembang juga menuliskan contoh-contoh berupa cerita, gambar, dan kartun agar siswa mudah memahami materi yang disajikan.

e. Menentukan Grafis

Agar buku saku menarik, pengembangan membuat tampilan buku saku bergambar, berwarna dan menggunakan grafik atau

tabel guna menarik siswa dalam membaca dan memahami materi

f. Menentukan peralatan yang dibutuhkan

Peralatan pendukung yang terdapat dalam bahan ajar atau pengembangan sumber belajar ini adalah pembuatan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) bimbingan klasikal, untuk memudahkan guru BK dalam melaksanakan kegiatan bimbingan klasikal.

g. Menentukan format fisik

Pada langkah ini, pengembang mulai merumuskan format fisik buku saku peminatan.

3. Tahap Penulisan dan Penyuntingan

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam model pengembangan Rowntree.hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tahap ini, yaitu:

a. Memulai Membuat *Draft*

Setelah tahap perencanaan dan persiapan penulisan selesai, maka langkah selanjutnya adalah membuat *draft* awal atau naskah buku saku. Penyusunan naskah menggunakan prinsip mudah dipahami dan dimengerti oleh pembaca.

b. Melengkapi dan Menyunting *Draft* Pertama

Setelah pembuatan *outline* buku saku, pengembang mendiskusikan pokok pembahasan materi tersebut kepada dosen pembimbing, setelah itu peneliti mulai menyusun naskah atau materi peminatan, dan meminta saran serta masukan dari dosen pembimbing, ahli materi dan ahli media sebagai bahan pertimbangan sebelum diujicobakan.

c. Menulis Penilaian Belajar

Bahan penilaian atau lembar kerja siswa, peneliti sajikan di akhir materi atau pembahasan dengan tujuan siswa mengetahui dan memahami materi atau pembahasana yang disajikan.

d. Menguji Coba dan Memperbaiki Isi Materi Pembelajaran

Setelah draft awal dilengkapi dan telah disusun bahan penilaiannya, maka tahap akhir yang harus dilakukan adalah menguji coba buku saku peminatan kepada para siswa kelas IX sebagai sasaran tahapan uji coba yang dilakukan, yaitu *one on one tryouts*, dan *field trials*.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam uji validasi ahli adalah teknik evaluasi formatif. Evaluasi formatif adalah proses yang dimaksud untuk mengumpulkan data tentang efektivitas dan efisiensi

bahan-bahan pembelajaran berupa kelayakan aspek materi, kelayakan aspek bahasa, kelayakan aspek penyajian, kelayakan efek media terhadap strategi pembelajaran, dan aspek tampilan menyeluruh (Tripina, 2014).

Evaluasi formatif juga dapat di definisikan sebagai proses menyediakan dan menggunakan informasi untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan kualitas produk atau program instruksional (Agmahendris, 2014).

Peneliti menggunakan skala 1-4 untuk menilai kualitas produk dengan kategori 1 untuk sangat kurang, 2 untuk kurang, 3 untuk baik, dan 4 untuk sangat baik. Perhitungan pada evaluasi formatif dilakukan dengan menggunakan statistik sederhana. Data yang telah terkumpul dari responden diolah untuk mendapatkan nilai rata-rata.

Langkah selanjutnya adalah menghitung skor untuk menentukan hasil *rating*, yaitu dengan melakukan penjumlahan jawaban ahli, serta menentukan hasil *rating* dengan rumus (Riduwan, 2009):

$$HR = \frac{\sum skor\ uji\ ahli}{\sum skor\ ideal}$$

Selanjutnya, setelah didapatkan hasil *rating* maka untuk menentukan kelayakan bahan ajar buku saku dilakukan penilaian berdasarkan kriteria penilaian sebagai berikut: (Sugiyono, 2010)

Tabel 3.3  
Skala Persentase penilaian

<b>Persentase</b>	<b>Penilaian</b>
<b>1,00 - 1,75</b>	Kurang Layak
<b>1,76 - 2,51</b>	Cukup Layak
<b>2,52 - 3,27</b>	Layak
<b>3,28 - 4,00</b>	Sangat Layak

## **BAB IV**

### **HASIL PENGEMBANGAN**

#### **A. Nama Produk**

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah buku cetak yang berjudul “Buku saku peminatan untuk peserta didik Kelas IX SMP/MTs”. Materi yang dimuat dalam buku saku ini terdiri dari empat pembahasan, yaitu pengertian peminatan, tujuan peminatan, aspek arah peminatan dan sekolah lanjutan.

#### **B. Hasil Prosedur Pengembangan**

Pada pengembangan buku saku peminatan ini, pengembang mengacu pada model pengembangan produk yang dikemukakan oleh Rowntree. Langkah-langkah model pengembangan Rowntree melalui tiga tahapan pengembangan, yaitu:

##### **1. Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini, pengembang mengumpulkan data dari wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, menyebarkan kuesioner kepada siswa kelas IX, dan analisis buku pelajaran yang dipakai guru bimbingan dan konseling dalam menyampaikan materi kepada siswa dalam bimbingan klasikal.

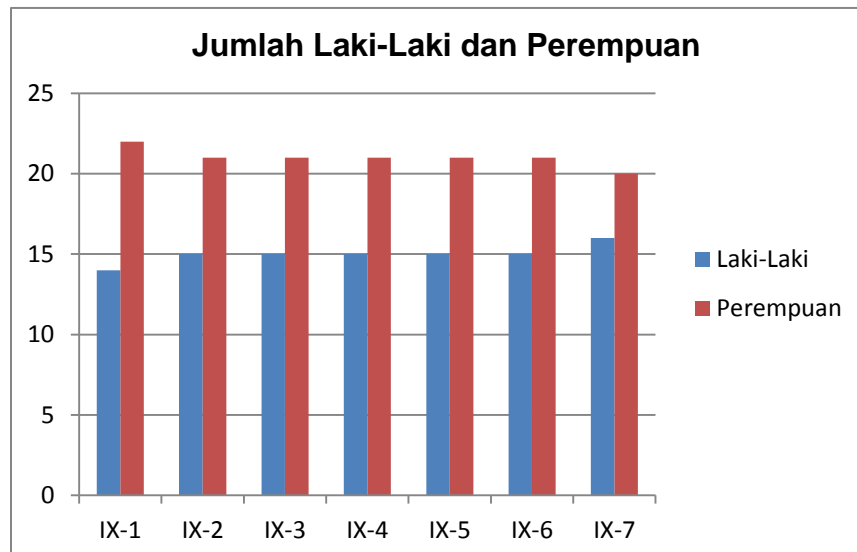


### a. Profil Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dan pengisian kuesioner siswa, diperoleh data sebagai berikut.

#### 1) Faktor Demografi

Siswa kelas IX SMP Negeri 255 terdiri dari 252 peserta didik yang terbagi dalam tujuh kelas dengan masing-masing 36 peserta didik setiap kelas.

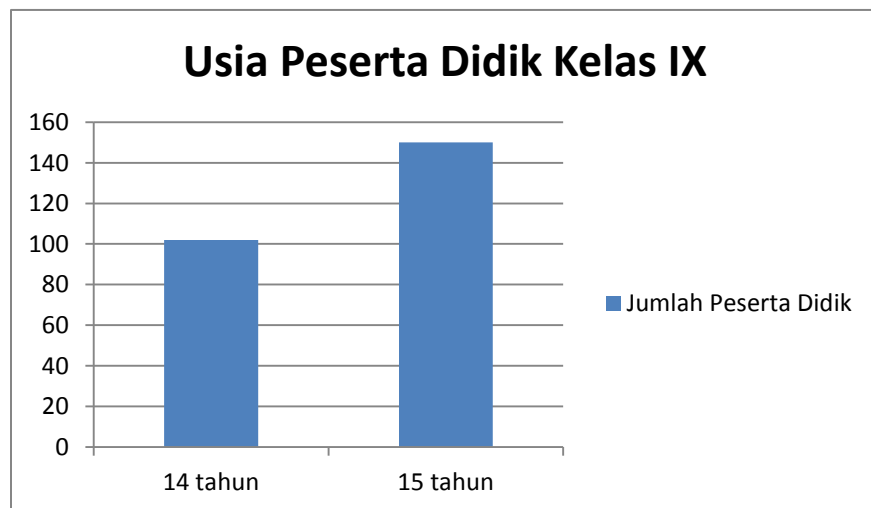


Grafik 4.1 Jumlah Peserta Didik Laki-Laki dan Perempuan per Kelas

Berdasarkan grafik di atas, peserta didik yang berada pada kelas IX-1 terdiri dari 14 peserta didik laki-laki dan 22 peserta didik perempuan. Kelas IX-2 terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 21 peserta didik perempuan. Kelas IX-3

terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 21 peserta didik perempuan. Kelas IX-4 terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 21 peserta didik perempuan. Kelas IX-5 terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 21 peserta didik perempuan. Kelas IX-6 terdiri dari 15 peserta didik laki-laki dan 21 peserta didik perempuan. Dan kelas IX-7 terdiri dari 16 peserta didik laki-laki serta 20 peserta didik perempuan.

Peserta didik kelas IX SMP negeri 255 berada pada rentang usia 14-15 tahun.



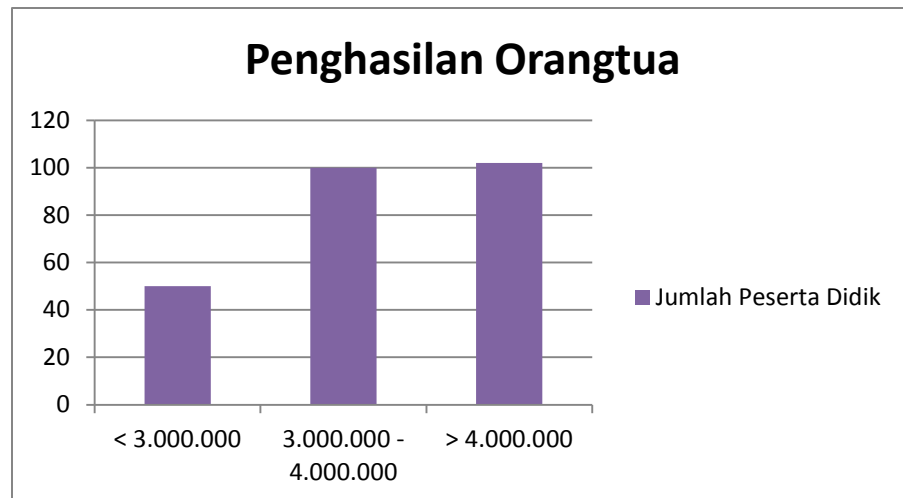
Grafik 4.2 Rentang Usia Peserta Didik kelas IX SMPN 255

Berdasarkan grafik di atas, peserta didik yang berada pada usia 14 tahun sebanyak 102 orang dan yang berada pada usia 15 tahun sebanyak 150 orang. Menurut Seligman (1994) pada usia ini, siswa SMP berada dalam

tahap perkembangan karir yaitu tahap tentatif. Anak yang berada pada tahap tentatif mulai memperhitungkan kemampuan dan kapasitas yang dimiliki manakala menyatakan tujuan karirnya. Selain itu Santrock (2004) menyatakan bahwa remaja merupakan suatu masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan kognitif dan sosial-emosional.

Berdasarkan pendapat di atas mengenai tahap perkembangan karir dan pengertian masa remaja, peneliti akan mengembangkan media pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan informasi peserta didik mengenai kemampuan dan kapasitas diri yang disajikan dengan sederhana dan menarik, agar mudah dipahami dan digunakan oleh peserta didik.

Secara perekonomian, siswa SMP Negeri 255 berada pada golongan menengah ke atas. Hal ini diperoleh berdasarkan studi dokumentasi penghasilan orangtua perbulan. Peneliti mengklasifikasi berdasarkan Upah Minimum Provinsi (UMP) DKI Jakarta yaitu sebesar Rp. 3.350.000 (Peraturan Pemerintah Nomor 78, 2015).



Grafik 4.3 Penghasilan Orangtua perbulan

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, seluruh peserta didik kelas IX memiliki telepon pintar (*Smartphone*). *Smartphone* merupakan alat komunikasi yang dimiliki oleh setiap peserta didik, *smartphone* yang terhubung dengan internet memudahkan peserta didik dalam mencari informasi apapun yang ingin mereka ketahui. Namun, informasi yang tersedia terkadang masih dipertanyakan kebenarannya sehingga peserta didik harus berhati-hati dalam menyerap informasi yang ada. Oleh sebab itu, peneliti akan mengembangkan media pembelajaran sebagai sarana memperoleh informasi bagi peserta didik berdasarkan teori-teori yang telah diakui kebenarannya.

## 2) Faktor Motivasi

Berdasarkan kuesioner pemilihan jurusan dan sekolah lanjutan yang diberikan kepada peserta didik kelas IX, diperoleh hasil sebesar 67% peserta didik memilih jurusan dan sekolah lanjutannya berdasarkan sekolah favorit atau unggulan, 20% berdasarkan kesepakatan dengan teman, dan 13% berdasarkan pilihan orang tua. Peserta didik belum dapat menentukan pilihan jurusan dan sekolah lanjutannya berdasarkan kemampuan dan minatnya.

Melihat masalah tersebut, peneliti mengembangkan media pembelajaran sebagai sarana informasi bagi siswa untuk mengetahui kemampuan dan minatnya. Agar pilihan jurusan dan sekolah lanjutannya sesuai dengan dirinya, sehingga peserta didik dalam mengoptimalkan kemampuannya dalam proses pembelajaran.

## 3) Faktor Belajar

Siswa SMP sebagai calon pengguna buku saku peminatan berada antara usia 12 hingga 15 tahun. Pada usia ini, anak mulai melakukan aktivitas tanpa bergantung dengan orang dewasa, mereka ingin diakui bahwa mereka sudah dewasa yang sudah dapat menentukan masa depan untuk dirinya. Oleh karena itu, buku saku peminatan ini

dibuat untuk peserta didik agar dapat digunakan secara mandiri tanpa bergantung pada orang dewasa. Walaupun demikian, peneliti tetap mengarahkan peserta didik untuk bertanya dan berdiskusi dengan guru di sekolah atau orang tua di rumah.

#### 4) Faktor Latar Belakang Bidang Studi

Pada mPenyampaian informasi secara klasikal di SMP Negeri 255 mencakup empat bidang bimbingan, yaitu bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Pada bimbingan karir materi yang disampaikan mengenai bakat, minat, dan karakteristik sekolah lanjutan. Belum ada penyesuaian materi yang disampaikan dengan perubahan kurikulum 2013 yang menjadi peminatan. Pengertian, tujuan, aspek arah peminatan, serta karakteristik sekolah lanjutan berdasarkan dengan kelompok peminatan dan bidang keahlian akan peniliti sajikan guna mencapai kompetensi kemandirian peserta didik SMP yang sesuai dengan kurikulum 2013.

#### 5) Faktor Sumber Belajar

Pada proses pembelajaran, guru BK menggunakan buku teks dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik diam mendengarkan, dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Proses pembelajaran seperti ini,

membuat peserta didik bosan dan kurang tertarik dalam menyimak karena tidak ada interaksi timbal balik selama proses pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan media pembelajaran yang dapat dipegang siswa selama proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik.

Berdasarkan faktor sumber belajar di atas, peneliti mengembangkan media cetak yaitu buku saku sebagai sumber informasi yang dapat dibaca secara mandiri oleh siswa, agar siswa mengetahui dan memahami hal-hal yang berkaitan dengan peminatan di luar jam pelajaran sekolah.

#### **b. Merumuskan Tujuan Umum dan Khusus**

Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan analisis kurikulum, tugas perkembangan remaja, dan standar kompetensi kemandirian peserta didik SMP.

##### **1) Tugas Perkembangan Remaja**

Pada tugas perkembangan remaja terdapat delapan aspek tugas perkembangan, yaitu: 1) keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME, 2) berperilaku Etis, 3) kematangan emosi, 4) kematangan intelektual, 5) kesadaran tanggung jawab sosial, 6) pengembangan pribadi, 7)

kematangan hubungan dengan teman sebaya, dan 8) kematangan karir. (Kemendikbud, 2013)

Ditinjau aspek dari aspek perkembangan kematangan karir, memiliki tahapan internalisasi, yaitu:

- a) Tahap Pengenalan, pada tahap ini tujuan harus tercapai adalah mengenal jenis-jenis dan karakteristik studi lanjutan (SLTA) dan pekerjaan.
- b) Tahap Akomodasi, pada tahap ini tujuan yang dicapai adalah Memiliki motivasi untuk mempersiapkan diri dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan studi lanjutan atau pekerjaan yang diminatinya.
- c) Tahap Tindakan, pada tahap ini tujuan yang harus dicapai adalah Mengidentifikasi ragam alternatif studi lanjutan atau pekerjaan yang mengandung relevansi dengan kemampuan dan minatnya.

## 2) Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik

Berdasarkan rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal (2007), standar kompetensi kemandirian peserta didik terdiri dari sebelas aspek perkembangan. Pada penelitian ini, aspek perkembangan



difokuskan pada aspek perkembangan kesiapan dan wawasan karir peserta didik SMP, yaitu:

- a) Pengenalan : Mengekspresikan ragam pekerjaan, pendidikan dan aktivitas dalam kaitannya dengan kemampuan diri.
- b) Akomodasi : Menyadari keragaman nilai dan persyaratan dan aktivitas yang menuntut pemenuhan kemampuan tertentu.
- c) Tindakan : Mengidentifikasi ragam alternatif pekerjaan, pendidikan dan aktivitas yang mengandung relevansi dengan kemampuan diri.

Berdasarkan tugas perkembangan aspek kematangan karir dan standar kompetensi kemandirian peserta didik pada aspek wawasan dan kesiapan karir, maka peneliti membuat tujuan pelajaran umum dan khusus dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 4.1  
Rumusan Tujuan Pembelajaran Umum dan Khusus

Tujuan Pembelajaran Umum	Tujuan Pembelajaran Khusus
<p><b>Menghasilkan sumber belajar untuk siswa kelas IX SMP/MTs berupa buku saku yang menyediakan informasi-informasi tentang peminatan.</b></p>	<p>Siswa mengetahui perbedaan serta persamaan antara sistem penjurusan dan peminatan            Dapat mengenali potensi diri, bakat, minat, dan kepribadiannya            Dapat mengekspresikan ragam pekerjaan yang sesuai dengan dirinya            Mampu mengidentifikasi ragam alternatif sekolah lanjutan, pekerjaan dan aktivitas yang relevansi dengan dirinya</p>

**c. Menyusun Garis Besar Isi**

Pada tahap ini, pengembang mengacu pada tugas perkembangan remaja khususnya bidang karir, standar kompetensi kemandirian peserta didik, serta arahan dari dosen pembimbing skripsi.

**d. Menentukan Media**

Berdasarkan analisis kebutuhan peserta didik, perumusan tujuan pembelajaran umum dan khusus, serta kemampuan peneliti dalam mengembangkan media, maka peneliti memilih media cetak yaitu buku saku dengan pembahasan mengenai peminatan. Materi yang disajikan dalam buku saku peminatan adalah:

- 1) Pengertian dan tujuan peminatan
- 2) Aspek arah peminatan

- 3) Fungsi peminatan
- 4) Langkah pokok pelayanan peminatan
- 5) Pelaksana dan mekanisme pelayanan arah minat
- 6) Karakteristik Sekolah Lanjutan

**e. Merencanakan Pendukung Belajar**

Pendukung pembelajaran dalam menggunakan buku saku ini adalah Guru BK yang dapat membantu siswa mengeksplorasi pilihan peminatannya.

**f. Mempertimbangkan Bahan Ajar Yang Sudah Ada**

Peneliti melakukan analisis buku bimbingan dan konseling yang digunakan oleh guru BK SMP Negeri 255 dalam menyampaikan informasi secara klasikal, hasil analisis yaitu sebagai berikut:

- 1) Materi yang disajikan tentang pemilihan jurusan kurang lengkap
- 2) Pada bahan ajar hanya terdapat sedikit ilustrasi yang memberikan gambaran materi.
- 3) Bahasa yang digunakan sulit dimengerti.

Berdasarkan tiga pertimbangan di atas, maka pengembang memilih untuk mengembangkan media pembelajaran terbuka

dengan mengadopsi bahan ajar seperti buku cetak, video, atau pamflet.

## **2. Tahap Persiapan Penulisan**

Tahap penulisan merupakan tahap kedua dalam model pengembangan Rowntree. Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, yaitu:

### **a. Mempertimbangkan Sumber Daya dan Hambatan**

Sumber daya yang digunakan dalam pengembangan ini adalah sumber pustaka, seperti buku ajar guru, modul-modul implementasi kurikulum 2013, dan buku cetak lainnya yang sesuai konten isi buku saku.

### **b. Mengurutkan Ide**

Pada tahap ini pengembang mengurutkan ide dan *outline* isi buku saku yang telah dibuat sebelumnya dan dijabarkan dalam lampiran 13.

### **c. Mengembangkan Aktivitas dan umpan balik**

Buku saku yang dikembangkan merupakan buku saku informasi pemilihan jurusan dan sekolah lanjutan. Pada implementasi kurikulum 2013 pemilihan jurusan di SMA/MA atau SMK berubah menjadi peminatan yang dilaksanakan pada semester satu kelas X SMA/MA atau SMK. Buku ini

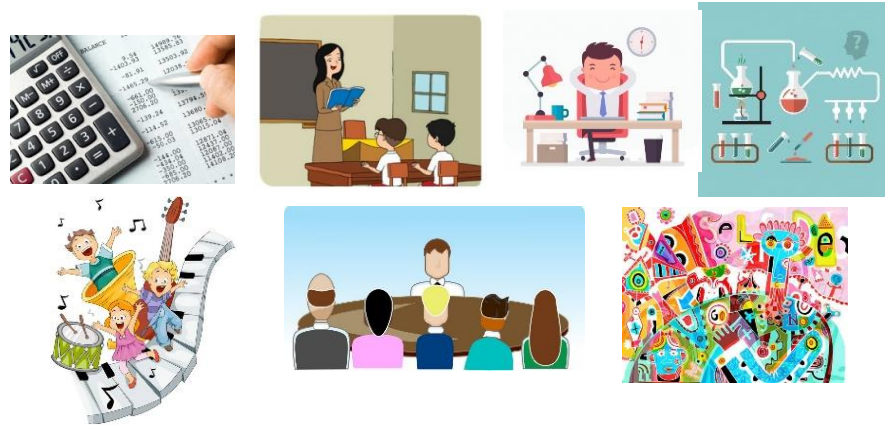
diperuntukkan bagi peserta didik, oleh karena itu pengembang menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, agar peserta didik bisa menggunakan buku ini secara mandiri.

Pada setiap akhir materi atau sub-bagian, peneliti memberikan umpan balik berupa refleksi diri terkait pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dibahas. Jika peserta didik belum memahamai ataupun ada pertanyaan, dapat mendiskusikannya kepada guru BK masing-masing sekolahnya.

#### d. Menentukan Contoh-Contoh Terkait

Contoh yang diberikan berupa ilustrasi gambar dan kasus sederhana yang terjadi pada pemilihan peminatan.





Gambar 4.1 Contoh ilustrasi yang digunakan pada buku saku

#### e. Menentukan Grafis

Penggunaan grafis telah disesuaikan dengan karakteristik siswa dan sesuai dengan isi materi pembelajaran. Hal ini agar menarik minat siswa dan membantu dalam memahami materi mengenai peminatan.

#### f. Menentukan Peralatan yang Dibutuhkan

Peralatan yang digunakan oleh pengembang dalam membuat media buku saku adalah komputer dengan *processor* intel core, dan sistem operasi *windows 7*. Dalam membuat isi atau materi, pengembang memakai *Microsoft office word 2010*, dan dalam membuat *cover* serta ilustrasi di dalam buku saku, pengembang meminta bantuan ahli desain grafis.

### **g. Menentukan Format Fisik**

- 1) Ukuran buku saku : 10 cm x 14 cm
- 2) Cover : cover depan buku saku peminatan berwarna biru dengan dua karakter siswa-siswi menggunakan seragam sekolah yang sedang berpikir akan melanjutkan pendidikan ke SMA/MA atau SMK. Cover belakang berwarna biru seperti pada cover depan dengan gambar *doodle* perangkat atau alat-alat yang berada pada SMA/MA atau SMK.
- 3) Halaman : viii + 80 halaman
- 4) Warna : *Full colour*
- 5) Huruf : Jenis huruf comic sans dengan ukuran huruf 9 pt
- 6) Ilustrasi : Ilustrasi menjelaskan materi yang disampaikan
- 7) Jenis kertas : cover menggunakan kertas *Art Carton* dan isi buku saku menggunakan kertas *Art Paper*.

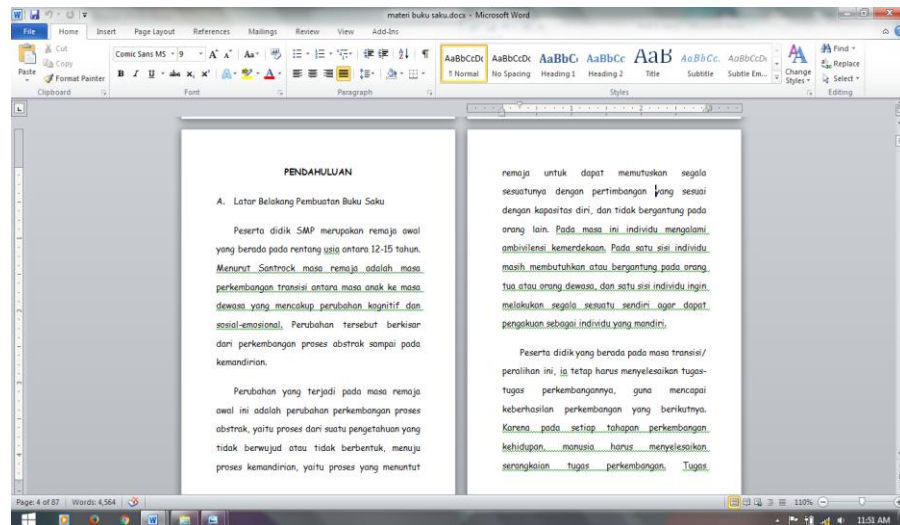
### **3. Tahap Penulisan dan Penyuntingan**

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam pengembangan Rowntree. Tahapan ini merupakan penuangan dari semua ide-ide dan gagasan yang telah dirumuskan pada tahapan-tahapan sebelumnya. Dan yang harus dilakukan pada tahap ini, yaitu:

#### **a. Memulai Membuat Draf**

Draft materi dibuat dengan menggunakan *Microsoft office word 2010* dengan ukuran kertas 10x14 cm, jenis huruf comic

sans serta ukuran huruf 9pt, dan margins atas, bawah, kanan 0,5 cm, dan kiri 1 cm.

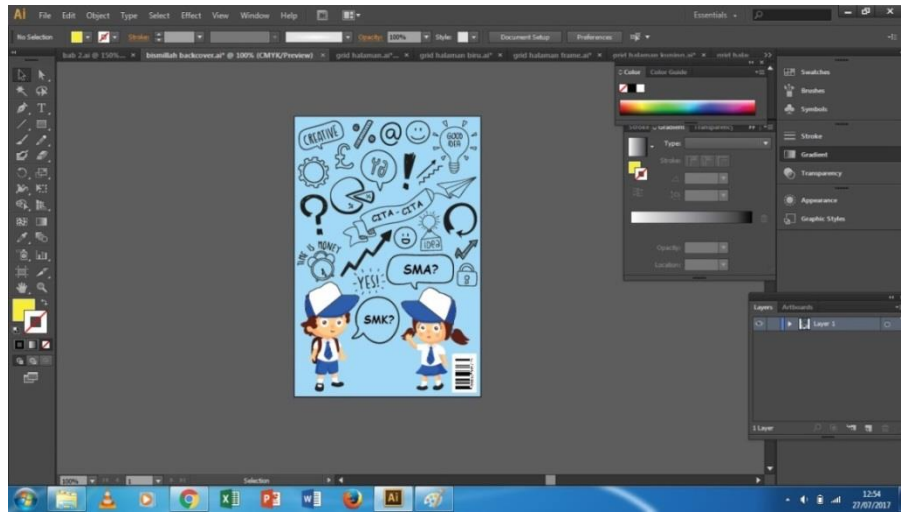


Gambar 4.2 Draft Materi pada *Microsoft office 2010*



Gambar 4.3 Desain sampul depan buku saku peminatan





Gambar 4.4 Desain sampul belakang buku saku peminatan

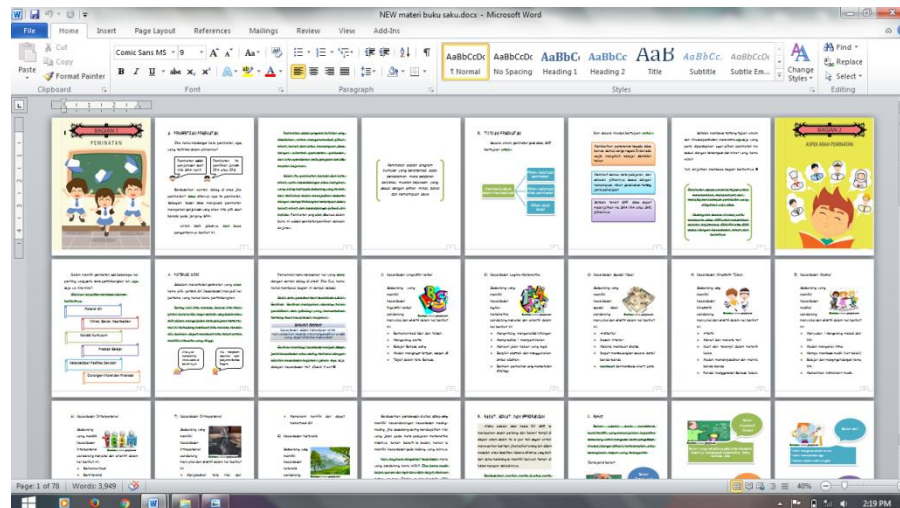


Gambar 4.5 Desain ilustrasi buku saku peminatan

## b. Melengkapi dan Menyunting Draf Pertama

Pada tahap ini peneliti menggabungkan materi yang telah ditulis dengan ilustrasi, gambar, dan tabel pada *Microsoft word*

2010. Peneliti mulai menyesuaikan ukuran kertas yaitu 10 cm x 14 cm, margin 0.5 cm, *font* comic sans dengan ukuran 9 pt.



Gambar 4.6 Melengkapi dan menyunting draft pertama buku saku

Setelah melengkapi *draft* pertama, peneliti kemudian melakukan penelaahan yang dibantu oleh ahli media dan ahli materi. Kemudian hasil telaah tersebut dijadikan masukan untuk merevisi sebelum dilakukan uji coba kepada pengguna. Hasil *draft* pertama yang telah diedit disebut *draft* kedua.

#### 1) Review ahli media oleh Ibu Anggiearanidipta S.M, M.Pd

Berdasarkan uji coba ahli media yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan masukan guna memperbaiki media

yang dikembangkan. Masukan yang diberikan oleh ahli media sebagai berikut:

Tabel 4.2

## Hasil Telaah Ahli Media dan Tindak Revisinya

No	Masukan	Tindakan Revisi
1	Tambahkan nama pengarang pada halaman judul	Memperbaiki <i>cover</i> dengan menambahkan nama pengarang.
2	Gunakan huruf dengan jenis / karakter yang sama	Menyamakan semua jenis huruf pada buku saku
3	Sempurna margin di tiap halaman	Memperbaiki margin di tiap halaman, merubah dari atas, bawah 0,5 cm dan kiri, kanan 0,5 cm menjadi atas, bawah, kanan 0,5 cm dan kiri 1 cm.
4	Standarkan gambar dengan rangka / kotak <i>outline</i>	Merubah gambar pada bagian pembahasan minat menjadi kotak <i>outline</i> sesuai materi lainnya.

## 2) Review ahli materi oleh Wening Cahyawulan, M.Pd

Berdasarkan uji coba ahli materi yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan masukan guna memperbaiki materi yang disajikan. Masukan yang diberikan oleh ahli media sebagai berikut:

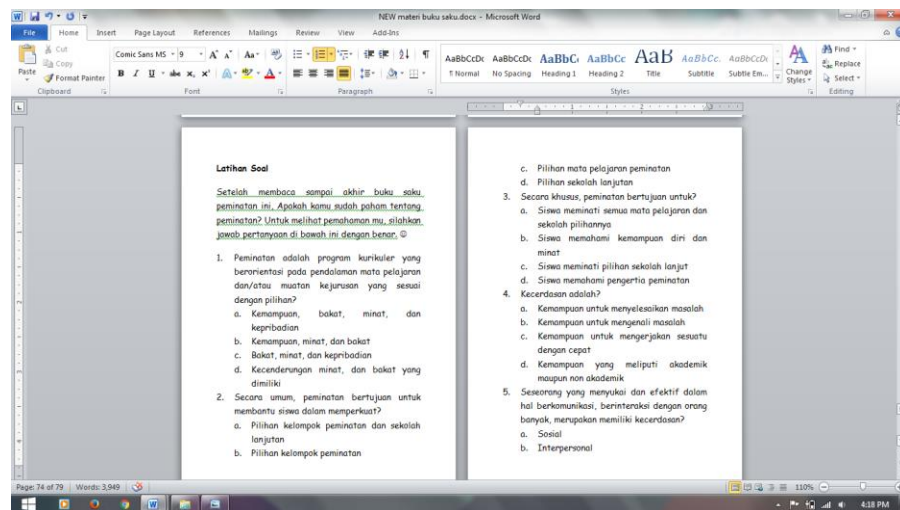
Tabel 4.3

## Hasil Telaah Ahli Materi dan tindak revisinya

No	Masukan	Tindakan Revisi
1	Bagian 2, judul sebaiknya "faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam peminatan". Sub judul dimulai dari faktor diri : intelegensi/ bakat, minat, kepribadian, prestasi, lalu dilanjutkan faktor lingkungan kurikulum.	
2	Perbaiki <i>numbering</i> halaman 56, 58, 59.	Memperbaiki penomoran di halaman 56, 58, 59.

### c. Menulis Penilaian Belajar

Pada tahap ini, peneliti menuliskan evaluasi keseluruhan materi peminatan. Evaluasi tersebut bertujuan untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi buku saku yang disajikan. Evaluasi terdiri dari 20 pertanyaan dengan jawaban pilihan ganda. Terdapat pada lampiran 14.



Gambar 4.7 Lembar Penilaian Belajar Peserta Didik

### d. Menguji Coba dan Memperbaiki Isi Materi Pembelajaran

*Draft* kedua yang telah disusun dan telah direvisi kemudian diujicobakan kepada tiga orang peserta didik (*face to face*) yang peneliti pilih secara insidental, dan ujicoba kepada 20 peserta didik kelas IX-2.

- 1) Pada uji coba *face to face* ini peneliti bertemu dengan dua peserta didik dari kelas IX-3 dan XI-4 yang sedang berjalan

di depan ruang guru. Peneliti meminta kesediaan mereka untuk menjadi responden uji coba pengguna. Peneliti duduk di depan ruang guru beserta dua peserta didik tersebut dan menjelaskan kepada mereka maksud dan tujuan pengembangan buku saku peminatan secara singkat.

Kemudian peneliti mempersilahkan dua peserta didik tersebut untuk membaca buku saku peminatan. Setelah mereka selesai membaca, peneliti meminta mereka untuk mengisi lembar evaluasi pengguna. Kemudian mendiskusikan masukan untuk memperbaiki isi atau materi buku saku peminatan. Peneliti juga melakukan hal yang sama kepada satu orang peserta didik kelas IX-7 sebagai responden ketiga dalam ujicoba *face to face*.

Tabel 4.4

Hasil Uji coba Responden *face to face* dan tindak revisinya

No	Masukan	Tindakan Revisi
1	Terdapat kesalahan contoh pada halaman 29	Mengganti contoh yang salah kemudian menambahkan contoh yang sesuai dengan materi
2	Gambar diberi kredit / <i>copyright</i>	Menyantumkan sumber pada contoh gambar yang belum ada sumbernya.
3	Ilustrasi kurang menarik perhatian	Menambahkan ilustrasi dengan contoh dialog pada materi yang belum terdapat ilustrasinya
4	Terdapat beberapa kalimat yang sulit dipahami	Mengganti dengan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami.

## 2) Pada Uji coba *Field Trials*

Peneliti melibatkan peserta didik kelas IX-2 dalam uji coba *field trials* ini. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan pengembangan buku saku peminatan secara singkat kepada peserta didik. Kemudian meminta peserta didik untuk berhitung 1-6 dimulai dari pojok kanan kelas. Setelah itu, masing-masing peserta didik nomor 1-6 berkumpul membentuk satu kelompok. Kemudian peneliti membagikan satu buku saku peminatan setiap kelompok dan memberikan lembar validasi pengguna kepada setiap orang. Peneliti menginstruksikan kepada peserta didik dengan nomor satu untuk membaca buku saku peminatan, setelah membaca buku saku peminatan, peserta didik nomor satu mengisi lembar validasi pengguna. Peneliti melakukan hal sama kepada peserta didik nomor 2 sampai dengan 6.

Tabel 4.5

Hasil Uji coba *field trials* Responden dan tindak revisinya

No	Masukan	Tindakan Revisi
1	Buku saku menarik, tidak membosankan karena dilengkapi dengan ilustrasi dan gambar	
2	Materi yang disajikan mudah dimengerti	
3	Bahasa yang digunakan mudah dipahami	

### C. Hasil Analisis Uji Coba

Pada tahap uji coba, penilaian terhadap buku saku peminatan dilakukan secara tiga tahap, yaitu uji coba kepada ahli (*expert review*), *face to face tryout*, dan *fields trials*.

#### 1. Uji coba ahli (*expert review*)

##### a. Uji coba ahli media

Validator media yang dilibatkan adalah Ibu Anggiearandipta S.M, M.Pd. Beliau merupakan seorang *Bussines Learning Manager* di BTPN, beliau menamatkan pendidikan S1 jurusan Teknologi Pendidikan UNJ, dan S2 Teknologi Pendidikan di UPH. Berikut ini adalah hasil validasi media tentang buku saku peminatan.

Tabel 4.6  
Hasil Penilaian Uji Coba Media

No	Aspek	Indikator	Skor	Rata-Rata (Per Indikator)	Kriteria
1	Kelayakan kegrafikan	Ukuran / format buku	6	3	Layak
		Desain sampul buku	28	2.8	Layak
		Desain isi buku	46	2.9	Layak
<b>Rata-rata keseluruhan aspek</b>				<b>2.9</b>	<b>Layak</b>

Uji coba yang dilakukan kepada ahli media terdiri dari satu aspek yaitu aspek kelayakan kegrafikan yang mempunyai tiga kategori penilaian yaitu ukuran / format buku, desain sampul

buku, dan desain isi. Pada kategori penilaian ukuran / format buku memperoleh skor rata-rata per indikator sebesar 3 termasuk dalam kriteria layak. Pada kategori penilaian desain sampul buku memperoleh skor rata-rata per indikator sebesar 2.8 termasuk dalam kategori layak. Berdasarkan penilaian hasil uji coba ahli materi, diperoleh skor rata-rata keseluruhan aspek sebesar 2.9. Hasil ini menyatakan bahwa buku saku peminatan yang dikembangkan adalah “**layak**”.

Kesimpulan secara umum dari pengembangan buku saku peminatan yang telah divalidasi oleh ahli media adalah buku saku peminatan sudah layak digunakan untuk diujicobakan di lapangan dengan revisi.

#### **b. Uji coba ahli materi**

Validator media yang dilibatkan adalah Ibu Wening Cahyawulan, M.Pd. Beliau merupakan dosen prodi Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Jakarta. Beliau menamatkan pendidikan S1 dan S2 pada jurusan Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Jakarta. Berikut ini adalah hasil validasi media tentang buku saku peminatan.



Tabel 4.7  
Hasil Penilaian Uji Coba Materi

No	Aspek	Skor	Rata-Rata (Per Aspek)	Kriteria
1	Kelayakan isi	27	3	Layak
2	Kelayakan penyajian	10	3.3	Sangat layak
3	Informasi peminatan	8	2.7	Layak
<b>Rata-rata keseluruhan aspek</b>			<b>3</b>	<b>Layak</b>

Uji coba buku saku peminatan yang dilakukan kepada ahli materi, terdiri dari empat aspek, yaitu aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian dan informasi peminatan. Pada aspek kelayakan isi mendapatkan penilaian dengan rata-rata sebesar 3 termasuk dalam kriteria layak. Pada aspek kelayakan penyajian mendapatkan penilaian dengan rata-rata sebesar 3.3 termasuk dalam kriteria sangat layak. Dan pada aspek informasi peminatan mendapatkan penilaian dengan rata-rata sebesar 2.7 termasuk dalam kriteria layak. Berdasarkan penilaian hasil uji coba ahli materi, diperoleh skor rata-rata keseluruhan aspek sebesar 3. Hasil ini menyatakan bahwa buku saku peminatan yang dikembangkan adalah "**layak**".

Kesimpulan secara umum dari pengembangan buku saku peminatan yang telah divalidasi oleh ahli materi adalah buku

saku peminatan sudah layak digunakan untuk diujicobakan di lapangan dengan revisi.

c. Uji coba guru Bimbingan dan Konseling (BK)

Uji coba yang dilakukan kepada tiga orang guru BK kemudian peneliti inisialkan menjadi Guru BK 1, Guru BK 2, dan Guru BK 3. Guru BK 1 adalah Koordinator BK di sekolah SMPN 255, beliau menamatkan jenjang pendidikan Sarjana dan Magister pada bidang Pendidikan, beliau saat ini bertugas untuk mengajar peserta didik kelas VII. Guru BK 2 adalah guru BK yang bertanggung jawab terhadap kelas IX, beliau juga merupakan wakil kurikulum, beliau menamatkan jenjang pendidikan Sarjana dan Magister pada bidang Pendidikan. Guru BK 3 adalah guru BK yang bertanggung jawab terhadap kelas VIII. Beliau menamatkan jenjang pendidikan Sarjana dan Magister pada bidang Pendidikan.

Berikut ini adalah hasil validasi media tentang buku saku peminatan.

Tabel 4.8  
Hasil Penilaian Uji Guru BK

No	Aspek	Penilaian			Rata-rata penilaian	kriteria
		Guru Bk 1	Guru Bk 2	Guru BK 3		
1	Kelayakan kegrafikan	3.3	3.7	3.3	3.4	Sangat layak
2	Kelayakan isi	3.2	4	3	3.4	Sangat layak
3	Kelayakan penyajian	3.2	3.7	3.5	3.5	Sangat layak
4	Peminatan	3.5	3.5	4	3.7	Sangat layak
<b>Rata-rata keseluruhan aspek</b>					<b>3.5</b>	<b>Sangat layak</b>

Uji coba dilakukan kepada guru BK untuk mengetahui keefektifan buku saku peminatan, pengembang memberikan angket penilaian kepada guru BK yang bertugas di SMP Negeri 255 Jakarta. Angket penilaian untuk guru BK terdiri dari 4 aspek penilaian, yaitu aspek kelayakan kegrafikan, kelayakan isi, kelayakan penyajian dan peminatan.

Berdasarkan angket yang diberikan kepada tiga orang guru BK, diperoleh hasil skor rata-rata penilaian pada aspek kegrafikan sebesar 3.4 termasuk dalam kriteria sangat layak. Pada aspek kelayakan isi diperoleh hasil skor rata-rata penilaian sebesar 3.4 termasuk dalam kriteria sangat layak. Pada aspek kelayakan penyajian diperoleh hasil skor rata-rata sebesar 3.5 termasuk dalam kriteria sangat layak, dan pada

aspek peminatan diperoleh hasil skor rata-rata sebesar 3.7 termasuk dalam kriteria “**sangat layak**”.

Kesimpulan secara umum dari pengembangan buku saku peminatan yang telah divalidasi oleh guru BK SMP Negeri 255 adalah buku saku peminatan sudah layak digunakan untuk diujicobakan di lapangan tanpa revisi.

## 2. Uji coba *one to one*

Pada tahap ini uji coba dilakukan kepada tiga orang siswa kelas IX SMP Negeri 255 yang dipilih secara insidental dari kelas IX-3, IX-4, dan IX-7. Uji coba *one to one* pertama dilaksanakan dengan responden SSG dari kelas IX-4 dan AI dari kelas IX-4, selanjutnya responden ketiga dengan inisial ANS dari kelas IX-7. Berikut hasil penilaian uji coba tahap *one to one* kepada tiga peserta didik kelas IX.

Tabel 4.9  
Hasil Penilaian *One to one*

No	Aspek	Penilaian			Rata-rata penilaian	kriteria
		SSG	AI	ANS		
1	Kelayakan kegrafikan	3.3	3.6	4	3.6	Sangat layak
2	Kelayakan isi	3.7	3.8	3.7	3.8	Sangat layak
3	Kelayakan penyajian	3	4	4	3.7	Sangat layak
4	Peminatan	4	4	4	4	Sangat layak
<b>Rata-rata keseluruhan aspek</b>					<b>3.8</b>	<b>Sangat layak</b>

Uji coba ini dilakukan dengan memberikan angket kepada tiga siswa dengan inisial SSG, AI, dan ANS. Angket tersebut terdiri empat aspek penilaian, yaitu aspek kelayakan kegrafikan, kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan peminatan. Berdasarkan penyebaran angket tersebut diperoleh hasil rata-rata penilaian pada aspek kelayakan kegrafikan sebesar 3.6 termasuk dalam kriteria sangat layak. Pada aspek kelayakan isi diperoleh skor rata-rata sebesar 3.8 termasuk dalam kriteria sangat layak. Pada aspek kelayakan penyajian diperoleh skor rata-rata penilaian sebesar 3.7 termasuk dalam kategori sangat layak. Dan pada aspek peminatan diperoleh skor 4.00 termasuk dalam kategori sangat layak. Secara keseluruhan penilaian uji coba *one to one* memperoleh skor rata-rata sebesar 3.8 termasuk dalam kriteria “**sangat layak**”.

Kesimpulan secara umum dari pengembangan buku saku peminatan yang telah diujicobakan pada tahap *one to one* adalah buku saku peminatan sudah layak digunakan untuk diujicobakan di lapangan dengan revisi.

### 3. Uji coba *field trials*

Pada tahap ini uji coba dilakukan kepada 20 orang siswa kelas IX SMP Negeri 255. Berikut ini adalah hasil uji pengguna yaitu siswa kelas IX.

Tabel 4.10  
Hasil Penilaian *Field Trial*

No	Aspek Penilaian	Rata-Rata Per aspek	Kriteria
1	Kelayakan kegrafikan	3.9	Sangat Layak
2	Kelayakan isi	4	Sangat Layak
3	Kelayakan penyajian	3.9	Sangat Layak
4	Peminatan	4	Sangat Layak
<b>Rata-Rata Keseluruhan Aspek</b>		<b>3.95</b>	<b>Sangat Layak</b>

Uji coba buku saku peminatan yang dilakukan kepada ahli materi, terdiri dari aspek kelayakan kegrafikan, kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan peminatan. Berdasarkan penyebaran angket tersebut diperoleh hasil rata-rata penilaian pada aspek kelayakan kegrafikan sebesar 3.9 dengan kriteria sangat layak. Pada aspek kelayakan isi diperoleh skor rata-rata sebesar 4.00 termasuk dalam kriteria sangat layak. Pada aspek kelayakan penyajian diperoleh skor rata-rata penilaian sebesar 3.9 termasuk dalam kategori sangat layak. Dan pada aspek peminatan diperoleh skor 4.00 termasuk dalam kategori sangat layak. Secara keseluruhan penilaian uji coba *field trials* memperoleh skor rata-rata sebesar 3.95 termasuk dalam kriteria “**sangat layak**”.

Kesimpulan secara umum dari pengembangan buku saku peminatan yang telah diujicobakan pada tahap *field trials* adalah

buku saku peminatan sudah layak digunakan untuk diujicobakan di lapangan dengan revisi.

#### **D. Keterbatasan Pengembangan**

Pada proses pengembangan produk ini, terdapat kekurangan yang menjadi keterbatasan peneliti dalam mengembangkan buku saku peminatan. Berikut ini peneliti jabarkan kekurangan, agar dapat diperbaiki dan disempurnakan oleh peneliti berikutnya yang ingin mengembangkan media cetak dan sejenisnya.

Pada pengembangan produk ini, terdapat keterbatasan dan hambatan yang dirasakan oleh peneliti selama proses pembuatan. Keterbatasan tersebut peneliti tinjau dari proses pembuatan buku saku dan hasil pengembangan buku saku.

1. Model desain intruktorsional berorientasi pada produk yang dikembangkan oleh Derek Rowntree, memiliki tahap pengembangan yang panjang, sehingga perlu diperhatikan secara detail, dan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan setiap tahapannya.
2. Analisis kebutuhan tentang peminatan hanya dilakukan pada satu sekolah, sehingga materi yang disajikan sesuai dengan siswa SMP Negeri 255 Jakarta.

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Penelitian tentang pengembangan media pembelajaran ini, bertujuan untuk menghasilkan media cetak yaitu buku saku yang membahas mengenai pemilihan jurusan dan sekolah lanjutan untuk peserta didik kelas IX SMP/ MTs. Berdasarkan implementasi kurikulum 2013 mengenai pemilihan jurusan dan sekolah lanjutan yang sesuai dengan kemampuan dan minat peserta didik, maka peneliti berfokus pada pembahasan mengenai peminatan. Peminatan adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat, dan/ atau kemampuan siswa dengan orientasi pemusatan mata pelajaran dan/ atau muatan kejuruan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media cetak buku saku tentang peminatan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan :

1. Buku saku peminatan telah di uji ahli (*expert review*) oleh ahli materi, ahli media, dan guru BK. Kemudian dilakukan uji coba *one to one* kepada tiga orang peserta didik kelas IX yang dipilih secara insidental. Dan tahap uji coba terakhir adalah *field trials* diberikan kepada 20 orang peserta didik kelas IX.



2. Berdasarkan penilaian hasil uji coba ahli, *one to one*, dan *field trials* materi, diperoleh hasil penilaian sebagai berikut:
  - a. Skor rata-rata keseluruhan aspek yang divalidasi oleh ahli materi memperoleh nilai sebesar 3 dengan kriteria layak.
  - b. Skor rata-rata keseluruhan aspek yang divalidasi oleh ahli media memperoleh nilai sebesar 2.9 dengan kriteria layak.
  - c. Skor rata-rata keseluruhan aspek yang divalidasi oleh guru BK memperoleh nilai sebesar 3.5 dengan kriteria sangat layak.
  - d. Skor rata-rata keseluruhan aspek melalui uji coba *one to one* oleh tiga orang peserta didik memperoleh nilai sebesar 3.7 dengan kriteria sangat layak.
  - e. Skor rata-rata keseluruhan aspek melalui uji coba *field trials* oleh 20 orang peserta didik memperoleh nilai sebesar 3.95 dengan kriteria sangat layak.

Kesimpulan keseluruhan berdasarkan proses dan prosedur pengembangan media pembelajaran, maka penelitian tentang buku saku peminatan ini layak diujicobakan dengan revisi.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang dilakukan oleh peneliti, peserta didik kelas IX SMP Negeri 255 belum dapat memilih jurusan dan sekolah lanjutannya sesuai dengan

kemampuan dan minatnya. Peserta didik yang memilih jurusan dan sekolah lanjutannya berdasarkan sekolah favorit atau unggulan sebesar 67 %, berdasarkan kesepakatan dengan teman sebesar 20 %, dan berdasarkan pilihan orang tua sebesar 13 %.

Buku saku peminatan yang dikembangkan oleh peneliti dapat dijadikan sebagai sumber belajar atau media yang digunakan oleh guru BK dalam melaksanakan bimbingan klasikal maupun kelompok. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai uji validasi yang berada pada rentang nilai skala 2.52 – 3.27 = layak, dan 3.28 – 4 = sangat layak. Dengan demikian, buku saku peminatan ini layak untuk diujicobakan.

Kemudian buku saku ini juga meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik mengenai pilihan jurusan dan sekolah lanjutannya yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya. Hal ini ditunjukkan dengan peserta didik dapat mengenali kecerdasan, bakat, minat, dan kepribadiannya kemudian mengaitkannya dengan pilihan jurusan dan sekolah lanjutannya, serta mampu mengerjakan latihan soal yang disajikan peneliti pada akhir buku saku peminatan.

### **C. Saran**

Saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media cetak khususnya buku saku

peminatan untuk peserta didik kelas IX SMP/ MTs ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
  - a. Diharapkan dapat melengkapi materi buku saku yang disajikan dengan menambahkan tahap-tahap pelaksanaan peminatan.
  - b. Melengkapi data pada setiap tahapan-tahapan model pengembangan Rowntree
2. Bagi guru Bimbingan dan Konseling
  - a. Diharapkan dapat memanfaatkan media buku saku peminatan dalam menyampaikan informasi terkait peminatan secara klasikal maupun kelompok.
  - b. Penggunaan buku saku peminatan secara klasikal dapat dilaksanakan dengan membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok agar setiap peserta didik dapat menggunakan buku saku yang jumlahnya terbatas.
  - c. Diharapkan dapat menjadikan media buku saku peminatan sebagai salah satu referensi media pembelajaran sehingga guru Bimbingan dan Konseling dapat mengembangkan media lainnya dalam menyampaikan informasi secara klasikal maupun kelompok.